



Tentang Panen Makmur

KATALOG PRODUK CAP PANAH MERAH 2025



EAST-WEST SEED
CAP PANAH MERAH

Selalu ada proses
di setiap penanaman.
Selalu ada cerita
di setiap panen.

Panen Makmur adalah tentang keduanya.
Dan buku ini adalah rangkuman inspirasi,
benih dan inovasi. Untuk seluruh sahabat
Cap Panah Merah di seluruh pelosok
negeri agar bisa lebih sukses lagi.



Selalu ada proses
di setiap penanaman.
Selalu ada cerita
di setiap panen.

Buku ini tentang inspirasi dan inovasi
benih untuk membersamai sahabat
Cap Panah Merah bertumbuh di
setiap musim.





Di dalam sebutir benih, kami selalu percaya bukan hanya terdapat pangan, tetapi juga harapan.

Panen Makmur lahir dari keyakinan bahwa menjaga harapan petani berarti hadir lebih dari sekadar benih, melalui inovasi benih yang berkualitas, solusi, pembelajaran, dan pendampingan yang terus bertumbuh bersama

Salam Panen Makmur,

Glenn Pardede
Direktur Utama

Tentang Cap Panah Merah

Kami selalu berusaha menjadi Sahabat Petani yang Paling Baik - dengan inovasi, solusi dan memberikan dampak yang berkelanjutan



Cap Panah Merah adalah brand benih sayuran yang berada di bawah naungan PT East West Seed Indonesia, perusahaan benih sayuran terpadu pertama di Indonesia.

PT. East West Seed Indonesia didirikan oleh Simon Nanne Groot, Piet Mazereeuw, dan H. Adji Rustam Effendi pada tahun 1990 dan berkantor pusat di Desa Benteng, Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Benih-benih Cap Panah Merah merupakan varietas unggul yang dikembangkan menggunakan teknologi modern dan inovatif.

Pengembangan ini melibatkan kolaborasi erat antara tenaga ahli di bidang pemuliaan tanaman dan perbenihan, serta para petani, yang menghasilkan benih-benih yang tidak hanya memenuhi kebutuhan petani tetapi juga dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi agronomis di seluruh Indonesia.



Sebagai brand yang mengutamakan kualitas dan berkomitmen untuk menjadi Sahabat Petani yang Paling Baik, benih-benih Cap Panah Merah diproduksi dengan menerapkan sistem manajemen kualitas (ISO 9001) dan standar dari International Seed Testing Association (ISTA).



Pada tahun 2024, hasil survey yang dilakukan oleh IPSOS menunjukkan bahwa Sahabat Petani Indonesia memilih Cap Panah Merah sebagai benih utama untuk mendampingi mereka mencapai panen makmur.

Tentang Sahabat Petani yang Paling Baik dan Ibu Pertiwi

Berbagai macam pelayanan dan pendampingan untuk Sahabat Petani oleh Cap Panah Merah untuk mencapai panen makmur bersama:



Benih Berkualitas

Lebih dari 150 varietas unggulan Cap Panah Merah telah dirasakan manfaatnya oleh Sahabat Petani, dan akan terus berkembang sesuai kebutuhan para Sahabat.



Pendampingan Terpadu di Lapangan

Sebanyak 3.000 pendampingan terpadu melalui pendekatan kelompok dan acara telah dilakukan di 2024 oleh tim area Cap Panah Merah yang tersebar di seluruh Indonesia.



Learning Farm

Sebanyak lebih dari 5.000 Sahabat Petani di tahun 2024 telah berkunjung ke Learning Farm Cap Panah Merah yang tersebar di seluruh Indonesia untuk belajar dan berbagi pengalaman bersama. Lokasi learning farm akan terus berkembang sesuai kebutuhan Sahabat.



Pendampingan Digital

Sejumlah 28.000 Sahabat telah terkoneksi dengan Cap Panah Merah di social media untuk terus mendapatkan informasi dan pengetahuan terbaru seputar dunia pertanian.



Akses Benih yang Lebih Mudah

Untuk memastikan akses benih yang lebih mudah untuk semua sahabat petani, benih cap panah merah telah didistribusikan ke lebih 2500 toko pertanian di seluruh Indonesia dan pembelian daring di panahmerahstore.com

Pada tahun 2024, lebih dari 18 juta bungkus dan kaleng benih Cap Panah Merah telah mendukung Sahabat Petani di seluruh Indonesia untuk mencapai panen yang makmur.



Perogamir Benih
Karebet Ikuti

Saya petani dari sumberjati menghidupi mimpi dari benih yg di tanam sendiri, dapat untung di lipat dan di tabung. 12 november hari dimana kami menanam TIMUN ERINA F1, dengan populasi 2500 tanaman. Dengan perawatan yg cukup mudah. Dapat menghasilkan 7ton. Keku kesah jadi petani ketika gagal kita tawakal ketika untung kita bersyukur. Kama usaha tidak akan membohongi hasil. Terimakasih panah merah telah menghadirkan bibit2 unggulan untuk kami para pejuang pangan.
#cappanahmerahquiz
#ceritacappanahmerah
#panenmakmur



Perogamir Benih
Steven Bora

salam sahabat petani panah merah. Saya sebagai sahabat petani Panah merah sumba, bangga karena sudah menjadi bagian dari sahabat panah merah. Dari tahun 2019 saya sudah mitra dengan panah merah sampai saat ini. Khusus sumba umumnya dan khusus sumba barat daya, yang saya rasa saat ini bahwa tidak pernah mengalami menurunnya produksi sayur dan buah. Kenapa saat ini harga tomat semakin anjlok dari biasanya. Saat ini saya jual ke pedagang dengan harga 4 ribu per kilogram. Berarti tingkat produksinya lebih tinggi dari bulan atau tahun sebelumnya.

27 mgg Suka Balas



Ferdy Pratama

Benih dari cap panah merah sangat bagus dan membantu petani dalam memilih benih yang berkualitas sukses buat **CAP PANAH MERAH**

12 mgg Suka Balas



Dwideweae

Mas produk panah merah memang udah baik.. Klw saya nanam klw bukan produk panah merah saya gk puas mas..

26 mgg Suka Balas



Cap Panah Merah terus mendampingi petani menggapai kini dan nanti.

Setiap



Punya



Cerita

Baca kisah inspiratif dari para Sahabat Cap Panah Merah:

01. 2 Bungkus yang Melampaui	22	10. Sebelah Langkah	144
02. Asa dari Tanah Endemik	48	11. Seseorang yang Tidak Memilih Pergi	164
03. Memangkas Jarak, Mendekatkan Rezeki	60	12. Mengusahakan Berkah Bakti	202
04. Tunas yang Tak Biasa	80	13. Ngobrol Tanpa Suara	214
05. Di Atas 12.000 Hektar	94	14. Tidak Ada Musim yang Sia-Sia	224
06. Sang Perintis	108	15. Langgeng	234
07. Tumbuh dan Tangguh	118		
08. Jejak Generasi	130		
09. Tanah Lembang, Hingga Tanah Suci	142		

01.



05.



09.



13.



Temukan inovasi

02.



06.



10.



14.



03..



07.



untuk Panen Makmur

11.



15.



04.



08.



12.



16.



01. Jagung	20
02. Cabai	42
03. TSS	58
04. Labu	78

05. Semangka	94
06. Melon	106
07. Terong	116
08. Tomat	128

09. Bunga Kol	140
10. Kubis	152
11. Sayur Daun	162
12. Timun	200

13. Kacang Panjang	212
14. Buncis	222
15. Paria & Oyong	232
16. Sayur dan Buah Lainnya	246

Jangan lewatkan inspirasi dan tips sukses bertani!

Gabung **#panenmakmur** di
Instagram dan Facebook!



Jagung



2 Bungkus yang Melampaui



Pagi itu, langit Brebes tampak cerah. Sebuah motor metik berwarna merah melaju pelan, kecepatannya mereda seiring mendekati bahu jalan. Di sana, deretan motor dan sepeda terlihat terparkir rapi, ditinggalkan oleh pemiliknya yaitu para petani yang tengah sibuk di ladang. Pengendara motor itu, seorang pria berbaju merah dengan senyum ramah, turun dan melangkah ke arah kami.

“Kemarin saya tanam 2 bungkus, panennya 1,4 ton,” katanya penuh semangat, sambil menjabat tangan kami satu per satu.

Sebuah kalimat sederhana, tapi sarat dengan optimisme, menyambut kedatangan kami, tim Cap Panah Merah. Pak Doni, petani sekaligus pedagang jagung manis selama 10 tahun terakhir, memandu kami menuju lahan yang ingin ia tunjukkan. Langkahnya ringan, tapi penuh arti. Di sela perjalanan, ia berbagi cerita tentang perjalanannya di dunia jagung manis. “Orang tua saya,” katanya, “mereka adalah alasan saya ada di sini.



“Mereka yang mengajarkan bagaimana tanah bisa menjadi sumber kehidupan. Sebuah kisah sederhana yang mengakar dalam.”

Setelah beberapa menit berjalan, kami bersama pak Doni sampai di lahan yang dituju. Di atas lahan seluas sekitar 900-1.000 meter persegi, jagung manis itu berdiri kuat. Tanaman-tanamannya tumbuh seragam, subur, dan memuaskan memberikan harapan untuk tangan-tangan sabar yang menanamnya.

Pak Doni berhenti di depan salah satu tanaman dan dengan sigap memegang tongkol jagung yang masih melekat di batangnya. "Lihat, tongkolnya besar dan berbobot" ujarnya megenggam erat tongkol jagung itu seolah ingin menggambarkan betapa besar diameter tongkol jagung yang dia pegang. "Jagung-jagung ini sudah berumur 54-55 hari," tambahnya.



"Kemarin saya panen baby corn, 150 kilogram dari dua bungkus saja, itu baru baby corn, belum jagung manisnya!"

Senyumnya merekah, menampakkan kepuasan yang sulit diterjemahkan ke dalam angka.

Sebelumnya, Pak Doni membutuhkan lima bungkus benih jagung manis lain untuk hasil yang setara.

"Baby corn ini penting," lanjutnya, "bisa jadi tambahan penghasilan untuk menutup biaya produksi."

Kalimat itu penuh kelegaan, menggambarkan betapa hasil panen kini menjadi lebih dari sekadar angka di atas kertas, melainkan jawaban dari kerasan bertahun-tahun. Tangannya lincah membuka klobot hijau segar, memperlihatkan karnel jagung yang bersinar kuning susu. Salah satu dari kami membantu membersihkan serabutnya, membiarkan kami semua melihat hasil kerja tangan Pak Doni lebih dekat. Jagung itu memuaskan. "Sebelum nanam ini," kenangnya, "saya sering resah. Ada saja masalahnya—pertumbuhan nggak bagus, hasil jauh dari harapan, belum lagi penyakit." Pak Doni sudah mencoba berbagai jenis benih, dan dari pengalaman itulah ia paham benar tantangan di dunia jagung manis. "Bagaimana soal perawatannya, Pak?" tanya salah satu dari kami.



"Gampang, NB Super F1 ini paling mudah dirawat."

Pengobatan cukup sekali setiap 5-6 hari. Jagungnya juga cepat panen, waktu itu di umur 68 hari saya sudah bisa memanen," jelasnya, senyumnya mengembang mengingat hasil panen terakhir.

Menjelang siang, kami melanjutkan perjalanan, menyusuri lebih dalam lahan jagung Pak Doni. Ia bercerita tentang pasang surut harga di pasar, bagaimana jagung manis kadang membuatnya harus berdamai dengan ketidakpastian. Namun, dua bungkus yang ia tanam kali ini telah melampaui segala ekspektasinya. NB Super F1, benih terbaru dari Cap Panah Merah, telah menjadi jawaban atas keresahannya—membawa bukan hanya hasil melimpah, tetapi juga harapan yang baru.

Cerita ini terinspirasi dari kisah sukses Pak Doni, petani sekaligus bandar jagung di brebes.

(Jagung Manis)

NB SUPER F1



Keunggulan Utama

Tonase tinggi
Umur panen genjah
Baby corn melimpah



Tanaman

- Tanaman vigor dengan pertumbuhan cepat dan perakaran kuat sehingga tanaman tumbuh optimal.
- Tahan terhadap cuaca buruk serta penyakit memberikan ketenangan selama menanam dan memberikan peluang yang besar untuk hasil maksimal.
- Panen lebih cepat membantu mendapatkan modal kembali lebih cepat, dan lebih banyak peluang tanam.



Tongkol

- Tampilan klobot hijau gelap memberikan daya tarik di pasar karena terlihat menarik dan lebih segar.
- Tongkol besar, seragam, dengan bobot optimal serta potensi dua tongkol per tanaman, menghasilkan panen melimpah.
- Biji kuning susu dengan rasa manis yang sesuai untuk diolah menjadi berbagai macam makanan membantu penjualan dipasar lebih mudah.



(Jagung Manis)

SECADA 88 F1



Keunggulan Utama

**Umur genjah
Manis tahan lama
Klobot awet hijau**



Tanaman

- Tanam vigor sehingga tanaman tumbuh optimal dan ciri identik daun bendera yang cukup panjang.
- Ketahanan terhadap penyakit busuk batang serta karat daun sehingga mengurangi risiko gagal panen.
- Dengan umur panen genjah, mempercepat siklus tanam dalam setahun sehingga memberikan lebih banyak peluang penjualan.



Tongkol

- Klobot hijau gelap memberikan tampilan segar yang memikat, menarik perhatian pembeli dengan kesan berkualitas.
- Biji kuning yang manis dan mudah dipipil membuatnya ideal untuk dijual tidak hanya di pasar ecer, tetapi juga untuk produsen makanan ringan, membuka lebih banyak peluang pasar.
- Dengan tongkol besar dan seragam, hasil panen menjadi optimal, memberikan potensi pendapatan yang maksimal.

Jagung Manis

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI DATARAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	TONASE (TON/HA)	POTENSI BABY CORN / JANTEN / PUTREN / ASELE (KG/PACK)
	NB SUPER F1	JAGUNG MANIS	RENDAH	SEMUA MUSIM	68-70	17-22	70-100
	SECADA 88 F1	JAGUNG MANIS	MENENGAH - TINGGI	SEMUA MUSIM	87-90	18-22	0
3	BONANZA MB F1	JAGUNG MANIS	RENDAH	SEMUA MUSIM	70-73	18-22	0

TONGKOL					
BOBOT KOTOR (GRAM)	BOBOT BERSIH (GRAM)	DIAMETER (CM)	PANJANG (CM)	TINGKAT KEMANISAN (%)	RASA
490-550	355-410	5.3-6	22-23	12.4	MANIS
550-637	350-390	6-7	21-22	14	SANGAT MANIS
484-553	410	7.5	36.2	14.8-15.5	SANGAT MANIS



MANGGALA F1

“Saya sudah beberapa kali tanam jagung ketan, macam-macam jenis, tapi biasanya hasilnya rata-rata cuma tiga karung per bungkus. Kadang penuh, kadang nggak. Tapi pas coba yang jagung ketan Manggala F1 ini, hasilnya beda. Panen kemarin bisa dapat empat karung penuh, satu karung rata-rata 80 kiloan Saya sendiri sampai kaget, karena tongkolnya besar-besar, padat, dan isi jagungnya juga bagus. Warnanya putih bersih, dan waktu ditimbang beratnya memang lebih. Bagi saya, ini jagung sangat membantu —”

— Pak Tasrip, Petani Jagung Ketan - Sumbawa



Jagung Ketan



(Jagung Ketan)

MANGGALA F1



Keunggulan Utama

Tongkol besar
Manis
Kernel mengkilap



Tanaman

- Tanaman vigor sehingga lebih kuat dan lebih produktif untuk hasil yang optimal.
- Mempunyai ciri khas berupa batang hijau dengan semburat ungu dan daun melengkung.



Tongkol

- Tongkol besar, berbobot dan biji penuh memberikan kualitas panen yang tinggi dan nilai lebih kompetitif di pasar.
- Warna biji putih mengkilap dengan rasa manis sesuai permintaan pasar sehingga memudahkan penjualan.



(Jagung Ketan)

RASANYA F1



Keunggulan Utama

Tonase tinggi Dua warna



Tanaman

- Tanaman vigor yang mendukung pertumbuhan optimal.



Tongkol

- Tongkol panjang, besar dan berbobot dengan ciri khas biji berwarna dua (ungu dan putih) sehingga mempunyai daya tarik untuk pembeli di pasar.
- Mengandung antosianin dan antioxidant yang sangat bermanfaat untuk kesehatan.

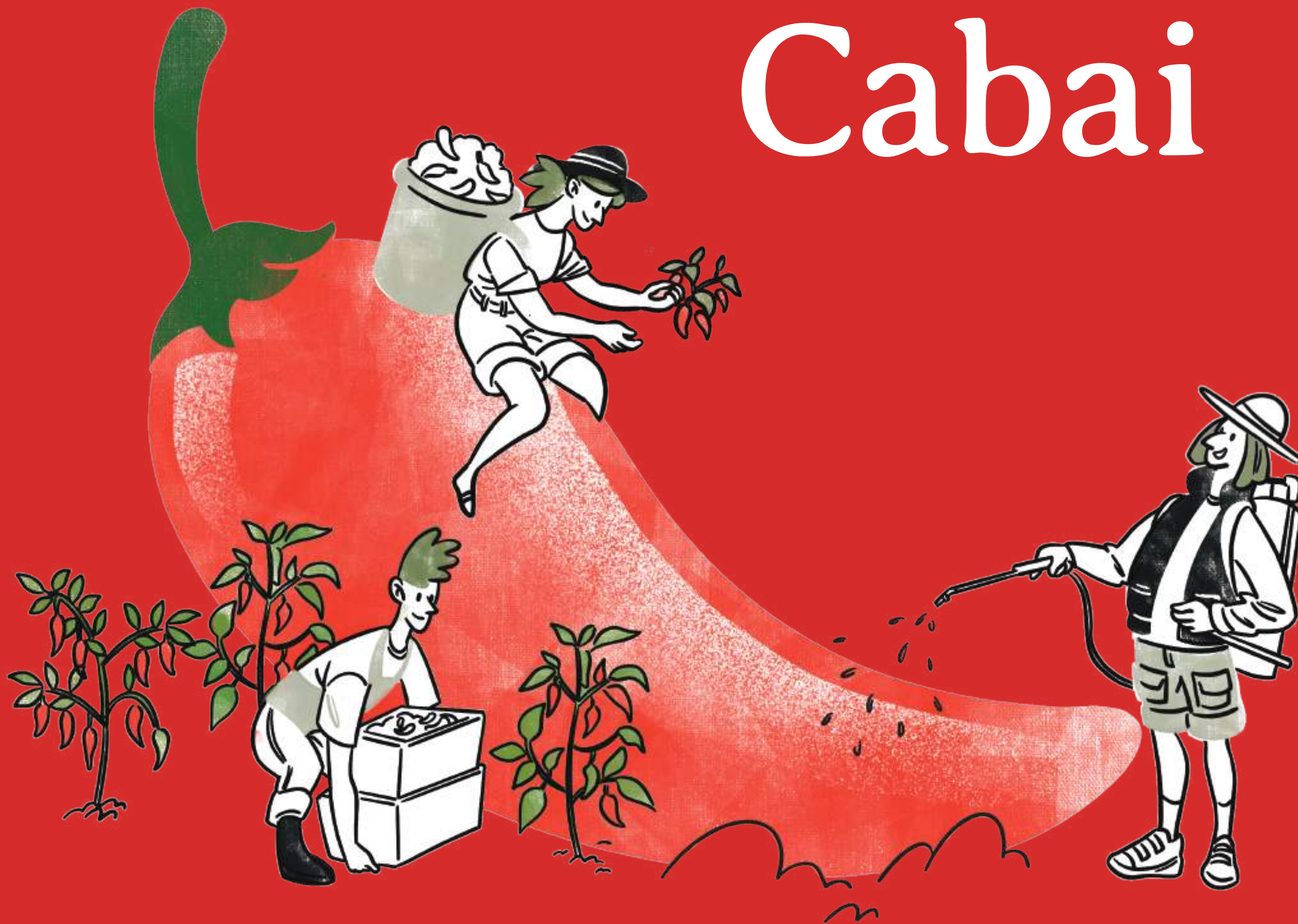
Jagung Ketan

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI DATARAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)
	MANGGALA F1	JAGUNG PULUT MANIS	RENDAH	SEMUA MUSIM	62-64	3-4
2	KUMALA F1	JAGUNG PULUT MANIS	RENDAH	MUSIM KEMARAU	62-64	3-4
3	RASANYA F1	JAGUNG PULUT MANIS	RENDAH	SEMUA MUSIM	63-65	3-4
4	JANTAN F1	JAGUNG PULUT	RENDAH	DI SK DATARAN TINGGI, MUSIM HUJAN	63-65	3-4

TONGKOL							
BOBOT KOTOR (GRAM)	BOBOT BERSIH (GRAM)	DIAMETER (CM)	PANJANG (CM)	WARNA BIJI	RASA	BRIX	TEKSTUR
305-310	210-225	4.7-5	22-23	PUTIH	MANIS	10-11%	PULEN
235-240	175-180	4.3-4.5	18-19	PUTIH	MANIS	10-11%	PULEN
270-300	200-220	4.7-4.8	23-23.5	PUTIH DAN UNGU	MANIS	11-12%	PULEN
226-244	170-175	4.0-4.3	18-19	UNGU	CUKUP MANIS	9-10%	PULEN



Cabai



Asa dari Tanah Endemik



Mengenai serangan virus yang menyerang percobaan, Banyuwangi tidak bisa dielakan untuk masuk ke daftar daerah dengan kategori parah. Virus yang merajalela membuat banyak petani terpuruk, kehilangan harapan untuk menuai panen makmur. Jumlah mereka yang gigit jari, memandang kosong ladang yang gagal, sudah tak terhitung lagi. Di kalangan petani, tanah di kabupaten ini bahkan mendapat julukan khusus—tanah endemik virus.

Di tanah seperti ini, bertani cabai bukanlah pilihan yang mudah. Setiap langkah menyimpan ancaman kegagalan. Virus bisa datang kapan saja, merusak tanaman dan menghancurkan potensi panen. Biaya perawatan meningkat seiring dengan intensitas serangan.

Tak sedikit petani yang memilih mundur, menyerah sebelum sempat bertarung.



“Lahan di sekitar sini sudah terbilang endemik,” ujar Pak Maman, seorang petani muda. “Bahkan saya sempat berpikir tidak akan pernah menanam cabai lagi, khususnya cabai rawit.” Wajahnya mengguratkan kenangan pahit dari beberapa kali panen yang kandas karena serangan virus.

Pak Maman bukan sekadar petani.

Ia adalah simbol tekad dan keberanian yang lahir dari kebingungan.

Ketika pertama kali terjun ke dunia pertanian, ia merasa lingkungannya begitu tidak bersahabat. Virus seperti menjadi lawan yang terus mengintai. Namun, di balik kebingungannya, ia memilih untuk bergerak. Dengan tekad yang kuat, Pak Maman mencari informasi, menggali pengetahuan, menyusun strategi dan segera memulai dari nol di tengah lingkungan yang nyaris tanpa harapan.

“Awalnya saya tidak tahu harus mulai dari mana,” tuturnya. Tapi ia segera menyadari bahwa strategi yang tepat adalah kunci. Dia paham betul, bertani di tanah endemik seperti memegang pundi-pundi modal dengan lubang di dasar. Bocornya deras, tak terarah. Karena itu, Pak Maman mulai dari hal paling mendasar yaitu memahami karakter tanah, terutama yang sering disebut tanah janda—tanah yang dibiarkan beristirahat untuk memulihkan kesuburannya.



Langkah pertama Pak Maman adalah memilih varietas cabai yang tangguh, setangguh tekadnya untuk sukses. Ia juga memutuskan beralih dari cabai rawit ke cabai keriting yang menurut dia lebih menjanjikan potensinya.

“Saya tanam cabai kriting TANGGUH F1 sekarang, cabai ini dari ketahanan virus dan layu bisa diandalkan. Jadi resiko kegagalan panen bisa minim, apalagi hasil buahnya yang sesuai permintaan pasar.” kata Pak Maman sambil menunjukan beberapa buah cabai kriting merah mengkilap di tanganya.

Tak hanya itu, Pak Maman juga fokus pada pengolahan tanah. Ia menggunakan dolomit untuk menyeimbangkan pH tanah dan kompos untuk memperbaiki struktur serta meningkatkan unsur hara. Baginya, tanah adalah fondasi segalanya. Perawatannya pun terbilang efisien. Ia memberikan pengobatan hanya sekali dalam rentang waktu 10-15 hari.



“Karakter cabai kriting ini cocok untuk segala musim,” jelasnya, senyumnya lebar ketika mengingat hasil panennya yang mencapai 2 kilogram per pohon.

Hasil itu bukan hanya angka. Ia adalah bukti bahwa perjuangan di tanah endemik bisa mendatangkan harapan.



Kini, setelah beberapa musim bersahabat dengan cabai yang tangguh di segala musim, Pak Maman memahami satu hal bahwa tanah endemik memang sebuah tantangan besar. Tapi, selalu ada jalan bagi mereka yang tidak berhenti berusaha. Di rumah yang ia bangun dari hasil keringatnya, Pak Maman duduk bersama keluarganya, menikmati dari memandang ladang yang dulu pernah membuatnya nyaris menyerah.

Kini ia tahu, kekuatan niat untuk memberi yang terbaik bagi keluarga bisa mengalahkan kuatnya virus yang mencoba menghancurkan harapan. Di tengah hamparan ladang cabai yang hijau berangsur memerah, kisah Pak Maman berdiri sebagai bukti: di tanah yang penuh tantangan, masih ada harapan bagi mereka yang berani mencoba.

Cerita ini terinspirasi dari kisah sukses Pak Maman-Banyuwangi yang bisa tetap panen cabai rawit secara maksimal di tanah endemik.

(Cabai Kriting)

TANGGUH F1



Keunggulan Utama

Tahan virus
Tahan layu bakteri
Produksi tinggi



Tanaman

- Memiliki ketahanan terhadap penyakit dan virus yang baik sehingga membantu mengurangi risiko gagal panen dan mengoptimalkan potensi hasil.
- Produksi tinggi yang memberikan kepuasan saat panen.



Buah

- Buah lentur dan warna merah mengkilap yang memberikan daya tarik visual kepada pembeli.
- Daya simpan yang tahan lama memastikan hasil panen tetap berkualitas saat didistribusikan ke jarak jauh.



(Cabai Besar)

GADA EVO F1



Keunggulan Utama

Buah besar Umur genjah Produksi tinggi



Tanaman

- Waktu panen yang cepat mempercepat perputaran modal dan siklus tanam.
- Ketahanan yang baik terhadap penyakit dan virus, terutama di musim hujan, mengurangi risiko gagal panen dan memastikan hasil tetap optimal.
- Produksi yang tinggi memungkinkan hasil yang lebih optimal.



Buah

- Dengan sifat elastis dan daya tahan yang baik, buah tetap segar dan terjaga kualitasnya meski dalam pengiriman jarak jauh.
- Warna merah cerah dan rasa pedas yang khas, kombinasi yang menjadikan hasil panen mudah diterima dan diminati oleh konsumen.

(Cabai Rawit Putih)

JUWITA 25 F1



Keunggulan Utama

Tahan thrips
Tahan layu
Tonase tinggi



Tanaman

- Hasil lebih maksimal dan berkualitas karena tahan thrips dan tahan layu.
- Potensi hasil yang tinggi sehingga panen lebih optimal.



Buah

- Buah mudah dipetik sehingga meningkatkan efisiensi waktu dan biaya pemanenan.
- Diterima pasar dengan baik karena buah ideal, seragam, warna menarik dan tahan simpan.



(Cabai Rawit Hijau)

BARA F1



Keunggulan Utama

Tahan layu phythoptora
Tahan simpan
Buah lebat



Tanaman

- Tanaman bisa tumbuh optimal dan beradaptasi dengan baik terhadap iklim sehingga mudah dibudidayakan.
- Ketahanan terhadap penyakit dan virus yang kuat untuk mengurangi resiko kegagalan panen.



Buah

- Menarik bagi konsumen karena buah besar, seragam dan mempunyai rasa pedas yang kuat.
- Daya simpan yang kuat sehingga aman untuk pengiriman jarak jauh
- Mudah dipetik untuk proses pemanenan yang lebih efektif dan efisien.

Cabai



NO	VARIETAS	JENIS	TIPE	KARAKTERISTIK PERTUMBUHAN	REKOMENDASI DATARAN	REKOMENDASI MUSIM ^w	UMUR PANEN (HST)	POTENSI HASIL (TON/HA)	DAYA SIMPAN (HARI)	BUAH						KETAHANAN PENYAKIT & VIRUS
										BOBOT (GRAM)	PANJANG (CM)	DIAMETER (CM)	WARNA BUAH MUDA	WARNA BUAH TUA	TINGKAT KEPEDASAN	
	TANGGUH F1	CABAI KRITING	ANNUM	SEMI ERECT	RENDAH	SEMUA MUSIM	73-75	18-21	5-7	4.5-6.4	16-17	0.8-0.9	HIJAU	MERAH	PEDAS	TAHAN: LAYU BAKTERI (RALSTONIA SOLANACEARUM), BUSUK BATANG DAN BUAH (PHYTOPHTHORACAPSICI) DAN VIRUS GEMINI
2	LABA F1	CABAI KRITING	ANNUM	SEMI ERECT	RENDAH - MENENGAH	MUSIM HUJAN	90-95	18-20	5-7	7.5	15-17	0.8-1	HIJAU TUA	MERAH	PEDAS	TAHAN: LAYU BAKTERI (RALSTONIA SOLANACEARUM) DAN BUSUK BATANG (PHYTOPHTHORA CAPSICI)
3	LAJU F1	CABAI KRITING	ANNUM	SEMI ERECT	RENDAH	MUSIM KEMARAU	90-95	26-27	6-7	7-7.5	16-17	0.92-0.96	HIJAU	MERAH	PEDAS	TAHAN: LAYU BAKTERI DAN BUSUK BATANG PHYTOPHTORA
4	BAJA F1	CABAI BESAR	ANNUM	SEMI ERECT	RENDAH - MENENGAH	SEMUA MUSIM	80-82	25-29	6-7	6-7	12-14	1.5	HIJAU TUA	MERAH	PEDAS	TAHAN: LAYU BAKTERI DAN BUSUK BATANG PHYTOPHTORA
	GADA EVO F1	CABAI BESAR	ANNUM	SEMI ERECT TO PROSTATE	RENDAH	MUSIM HUJAN	75-80	18-22	5-6	13-15	13-15	1.4-1.5	HIJAU	MERAH	PEDAS	TAHAN: LAYU BAKTERI (RALSTONIA SOLANACEARUM), BUSUK BATANG DAN BUAH (PHYTOPHTHORA CAPSICI)
6	PILAR F1	CABAI BESAR	ANNUM	ERECT	MENEGAH - TINGGI	SEMUA MUSIM	108-112	18-22	7-8	19-20	13-15	1.7-1.8	HIJAU TUA	MERAH CERAH	PEDAS	TAHAN: LAYU BAKTERI DAN BUSUK BATANG PHYTOPHTHORA
	JUWITA 25 F1	CABAI RAWIT PUTIH	ANNUM	SEMI ERECT	RENDAH-TINGGI	SEMUA MUSIM	75-80	12-15	6-7	1.6-2.2	4-5	0.8-0.9	HIJAU KEKUNINGAN	MERAH	PEDAS	CUKUP TAHAN: LAYU BAKTERI DAN VIRUS GEMINI DAN SANGAT TAHAN: LAYU PHYTOPHTHORA
	BARA F1	CABAI RAWIT HIJAU	ANNUM	SEMI ERECT	RENDAH - TINGGI	SEMUA MUSIM	78-85	10-12	7-8	1.8-2.4	5-5	0.8-0.10	HIJAU	MERAH CERAH	SANGAT PEDAS	SANGAT TAHAN LAYU BAKTERI, LAYU PHYTHOPTORA, DAN CUKUP TAHAN VIRUS GEMINI
9	PELITA F1	CABAI RAWIT HIJAU	ANNUM	SEMI ERECT	RENDAH-TINGGI	SEMUA MUSIM	75-85	10-12	7-8	1.8-2.4	3-4	0.8-0.9	HIJAU	MERAH CERAH	PEDAS	TAHAN LAYU BAKTERI DAN BERCAK DAUN
10	RAJO	CABAI RAWIT HIJAU	FRUSTESCENS	SEMI ERECT	TINGGI	SEMUA MUSIM	116-121	15-19	7-9	1.3-1.4	3-4	0.8-0.9	HIJAU KEKUNINGAN	MERAH CERAH	PEDAS	CUKUP TAHAN LAYU BAKTERI
11	RAWITA F1	CABAI RAWIT PUTIH	FRUSTESCENS	SEMI ERECT	RENDAH - MENENGAH	SEMUA MUSIM	109-113	10-14	5-7	2-2.5	3-4	1-1.4	HIJAU KEKUNINGAN	MERAH ORANYE	SANGAT PEDAS	CUKUP TAHAN LAYU BAKTERI
12	TANGGUH 77	CABAI KERITING	ANNUM	SEMI ERECT	MENENGAH - TINGGI	SEMUA MUSIM	95-100	18-22	7	7-9	18	1	HIJAU TUA	MERAH CERAH	PEDAS	SANGAT TAHAN LAYU BAKTERI, TAHAN GEMINI VIRUS

Bawang Merah



& Bawang Daun

Memangkas Jarak, Mendekatkan Rezeki



Jagad pertanian bawang merah tidak lah mudah digegerkan, tapi sebuah persemaian di Kediri-Jawa timur telah berhasil menjadi kejutan.

Sudah banyak petani bawang merah yang mampir ke sana dan selalu pulang dengan fakta-fakta yang mengesankan. Bawang merahnya bisa beranak lebih banyak, tidak perlu penyemaian yang rumit dan harga terjangkau. Tiga alasan dasar yang akan menjadikan sebuah penyemaian menjadi obrolan di kalangan petani.

Yang sudah mengalami akan puas dan menyanjung setinggi langit, yang belum mencoba akan terusik dan mati-matian diyakinkan sama mereka yang sudah mencoba, dan yang keduanya belum sama-sama mencoba dan mengalami akan segera tergugah untuk tidak ketinggalan dari yang lain.

Bolo Tani berdiri bukan tanpa rencana, dengan niatan untuk



Menjadi jawaban yang bisa memangkas jarak antara tantangan dan solusi petani bawang merah

dalam hal mendapatkan hasil yang maksimal dengan biaya yang minimal, serta menjadikan sahabat tanpa jarak secara emotional bagi petani disekitarnya, sehingga bisa mendekatkan rezeki para penanam bawang merah.

Selama ini petani selalu dibungkam fakta bahwa umbi adalah satu-satunya cara menanam bawang merah meguntungkan. Apalagi bagi mereka yang mempertimbangkan kecepatan waktu dan kemudahan diatas segalanya. Sementara itu, bolotani.com berani berbeda. Dengan menyasar langsung 3 keluhan dasar petani pada umumnya, penyemain ini menghadirkan tiga inovasi sekaligus.

Keluhan pertama yaitu mengenai jumlah anaknya yang sering tak berjumlah optimal seperti harapan. Penyemaian yang di(miliki oleh Bapak Rinto ini, menawarkan bibit bawang merah yang sudah ditumbuhkan dari 3-4 biji pilihan terbaik TSS.



“Kalau satu bibit yang saya tumbuhkan dari benih unggul ini saja bisa split atau pecah 2 atau tiga, kalau diisi 3 -4, anaknya bisa mencapai 12 anakan. Ini sudah pasti menjawab kegalauan petani selama ini” jelas bapak Rinto sambil menunjukan bibit yang sudah dia semai dan siap tanam.

Keluhan kedua dan ketiga yang sering terucap dari para petani yaitu mengenai penyemaian dan harga. Kehadiran bolotani yang menyediakan semaian berkualitas dengan harga miring dari pada umbi bisa menjadi alternatif tersendiri.

Yang sering menjadi pertanyaan para konsumennya, bagaimana bisa hasil yang bagus diiringi dengan harga yang terjangkau, karena sebagaimana mestinya hukum ekonomi berjalan ada kualitas selalu ada harga.

“Saya mengembangkan bibit bawang merah dari benih berkulitas TSS MERDEKA F1. Persiapan media tanam dan perlakuan pada perawatan adalah hal yang penting, tapi pemilihan varietas benih juga tidak kalah penting. Kalau kita memilih menyemai bawang merah dari benih hasilnya bisa seragam, berbeda dengan umbi yang tingkat keseragamannya tidak bisa dipertanggung jawabkan” jelas pak Rinto berbagi sedikit tips mengenai kesuksesannya menawarkan solusi yang inovatif bagi sahabat petani lainnya.



Untuk terus membantu para petani bawang merah disekitar jawa timur, penyemaian yang berlokasi di dalam gang dengan akses mobil ini telah mempunyai 15 greenhouse yang akan terus memproduksi bibit unggul yang siap di distribusikan dan ditanam.

Bolotani.com dan pilihannya untuk terus menyuarakan menanam bawang merah dari benih TSS telah mendekatkan para petani dengan panen makmur yang semula berjarak tak terkira. Apalagi setelah memberikan bukti dengan hasil tonase yang tinggi dan kualitas yang diterima pasar, menjadikan TSS adalah pilihan untuk mendekat meraih rezeki.

Cerita ini terinspirasi dari Pak Rinto-penyemai bawang merah di kediri yang sukses dari berbisnis bibit bawang merah dari benih TSS MERDEKA F1.

(Bawang Merah)

MERDEKA F1



Keunggulan Utama

**Toleran Penyakit
Produksi Tinggi
Warna Umbi Cerah**



Tanaman

- Toleran penyakit fusarium dan antrachnose sehingga tidak berisiko besar ketika ditanam di musim hujan.
- Potensi hasil yang tinggi membuat hasil panen lebih banyak dan optimal.



Umbi

- Warna merah cerah yang menarik dan sesuai dengan permintaan pasar.
- Potensi anakan yang banyak untuk hasil optimal.



(Bawang Merah)

LOKANANTA F1



Keunggulan Utama

Produksi Tinggi
Umbi Besar
Warna Mengkilat



Tanaman

- Tanaman vigor sehingga tumbuh dengan baik dan optimal



Umbi

- Umbi besar dan mengkilat sesuai permintaan pasar dalam maupun luar negeri (export)

Bawang Merah

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMEN-DASI DATARAN	REKOMEN-DASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)		POTENSI ANAKAN	DAYA SIM-PAN (HARI)	POTENSI HASIL SEGAR (TON/HA)
					DATARAN RENDAH	DATARAN TINGGI			
	MERDEKA F1	TSS BAWANG MERAH	RENDAH - TINGGI	MUSIM HUJAN	65-70	75-80	5-8	122-131	24-26
2	LOKANANTA F1	TSS BAWANG MERAH	RENDAH - TINGGI	PERALIHAN MUSIM HUJAN KE KEMARAU	64-77	75-80	3-6	127-135	21-24

UMBI				KETAHANAN PENYAKIT
DIAMETER (CM)	BERAT (G/UMBI)	WARNA	AROMA	
3-4.5	12-14	MERAH CERAH	KUAT	TOLERAN TERHADAP FUSARIUM DAN ANTRAKNNOS
3.5-4.5	14-17	MERAH MENGILAP	CUKUP KUAT	



Blaze F1

"Saya suka nanem Bawang Blaze soalnya batangnya besar, daun panjang, dan lebih berat. Dalam 1 kg biasanya ada 11 batang, campuran besar, sedang, sama kecil. Daunnya panjang, sekitar 70-80 cm. Di lahan 1 meter persegi, bisa dapet 8 kg daun. Hasilnya memuaskan, cocok banget buat yang mau panen banyak dan berkualitas."

— Pak Supri, Kabupaten Poso



(Bawang Daun)

BLAZE F1



Keunggulan Utama

Produksi tinggi
Adaptasi luas
Tidak mudah berbunga



Tanaman

- Tanaman vigor sehingga tumbuh optimal dan mudah beradaptasi di berbagai lahan
- Kemampuan adaptasi yang baik pada berbagai kondisi lahan dan wilayah mengurangi ketergantungan pada faktor eksternal
- Tidak mudah berbunga, memungkinkan tanaman menghasilkan panen yang lebih banyak dan berkualitas.



Daun

- Panen menjadi optimal dengan daun dan batang yang berbobot
- Ukuran daun dan batang yang ideal sehingga menarik dan sesuai permintaan pasar
- Warna hijau gelap yang membuat daun selalu terlihat segar



(Bawang Daun)

BLAZE 40



Keunggulan Utama

Tanaman vigor Produksi tinggi Tahan simpan



Tanaman

- Dengan ketahanan kuat terhadap fusarium dan antraknose, tanaman vigor ini tumbuh optimal dan sehat
- Kemampuan adaptasi yang baik pada berbagai kondisi lahan dan wilayah mengurangi ketergantungan pada faktor eksternal
- Tidak mudah berbunga, memungkinkan tanaman menghasilkan panen yang lebih banyak dan berkualitas



Daun

- 'Panen menjadi optimal dengan daun dan batang yang berbobot
- Ukuran daun dan batang yang ideal sehingga menarik dan sesuai permintaan pasar
- Warna hijau gelap yang membuat daun selalu terlihat segar

Bawang Daun

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI DATARAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	POTENSI HASIL (TON/HA)
	BLAZE F1	BAWANG DAUN	TINGGI	PERALIHAN MUSIM HUJAN KE KEMARAU	74-76	3-4	26-33
2	BLAZE 40	BAWANG DAUN	TINGGI	MUSIM HUJAN	65-70	6-May	25-36

BAWANG DAUN			
JUMLAH DAUN / RUMPUN (HELAI)	PANJANG (CM)	LEBAR (CM)	WARNA
10-13	47-51	2.5-2.7	HIJAU KEBIRUAN
4-6	47	2.8	HIJAU KEBIRUAN



Labu



Tunas yang Tak Biasa



Tak ada yang menyangka bahwa di antara pematang sawah dan jalan setapak berdebu, sebuah gerakan kecil sedang tumbuh. Di pagi yang masih basah oleh embun, sekelompok pemuda berkumpul di bawah rindang pohon randu. Bukan sekadar mengobrol untuk membunuh waktu, mereka datang dengan gagasan, harapan, dan semangat yang menggebu.

Mereka adalah Tunas Karya Mandiri—sebuah kelompok tani yang lahir dari tekad salah satunya seroang pemuda bernama Didin Samsudin. Didin melihat banyak pemuda di desanya yang kehilangan arah. Beberapa memilih merantau ke kota, sementara yang lain tetap tinggal, namun tanpa kejelasan masa depan.

Pertanian di mata mereka bukanlah profesi yang menjanjikan, melainkan pekerjaan terakhir yang dilakukan jika tak ada pilihan lain. Tetapi Didin berpikir sebaliknya. Ia percaya bahwa tanah yang subur di desa mereka adalah peluang besar—asal ada keberanian untuk menggali potensinya.

Bermodalkan semangat dan tekad, Didin mengajak pemuda-pemuda lain untuk bergabung.

Tunas Karya Mandiri bukan hanya tempat belajar bercocok tanam, tetapi juga ruang untuk berbagi gagasan dan mencari solusi atas tantangan pertanian. Mereka mempelajari teknik pengolahan tanah yang ramah lingkungan, menguji berbagai varietas tanaman, serta mencari cara agar hasil panen mereka bisa menembus pasar lebih luas. Mereka tidak ingin hanya menjadi petani biasa—mereka ingin menjadi pergerakan petani muda yang bisa menjadi solusi untuk regenerasi petani, membuka peluang usaha yang inovatif serta menambah kesejahteraan mereka dan orang sekitarnya.



Perjalanan mereka tidak selalu mulus.

Harga pupuk yang melonjak, hama yang menyerang tanpa aba-aba, hingga ketidakpastian harga jual di pasar menjadi tantangan yang harus mereka hadapi. Namun, Tunas Karya Mandiri tidak gentar. Mereka mulai mencoba menanam berbagai macam tumbuhan, memanfaatkan pupuk organik, serta membangun jaringan dengan komunitas pertanian lain untuk memperluas pemasaran.



Salah satu keberhasilan mereka adalah menanam labu varietas LABUMADU F1.

Awalnya, banyak yang meragukan apakah tanaman ini bisa tumbuh subur di lahan mereka. Tetapi dengan ketekunan dan eksperimen yang berulang, Tunas Karya Mandiri berhasil membuktikan bahwa labu madu bukan hanya bisa tumbuh, tetapi juga bisa menjadi andalan.

“Saya memilih menanam LABUMADU F1 karena gampang dibudidayakan, perawatanya juga gampang. Apalagi penerimaan pasar yang bagus. Selain itu, daya simpanya lama bisa sampai 6 bulan, jadi kalau harga pasar lagi kurang bagus, kita bisa menyimpannya terlebih dahulu sehingga nanti bisa kita jual di waktu yang tepat” jelas Pak Didin menceritakan tanaman andalannya. Keberhasilan ini membuka jalan bagi mereka untuk mencoba komoditas lain dan semakin memperluas usaha.

Kini, Tunas Karya Mandiri bukan hanya kelompok tani, tetapi juga simbol perubahan. Mereka menjadi inspirasi bagi banyak pemuda desa lain yang ingin bertani tetapi takut gagal. Mereka membuktikan bahwa dengan ilmu, kerja keras, dan kolaborasi, bertani bisa menjadi profesi yang menjanjikan dan bermartabat.



“Saat ini dengan bertani salah satunya Labu ini, perbulan rata-rata pendapatan saya mencapai 20 juta.”



Senyum Didin sumringah sambil ingatnya Kembali ke masa-masa perjuangan di awal. Didin sering duduk di tepi sawah saat senja, melihat hamparan hijau yang perlahan berubah jingga. Ia tahu, seperti tunas yang ia rawat dengan penuh cinta, Tunas Karya Mandiri akan terus tumbuh, mengakar lebih dalam, dan membawa harapan baru bagi pertanian Indonesia.

(Labu)

PRIDA F1



Keunggulan Utama

Ukuran personal
Buah berbobot
Tahan simpan



Tanaman

- Ketahanan terhadap virus yang kuat sehingga peluang keberhasilan lebih besar.
- Umur panen yang genjah akan membantu panen lebih cepat untuk penjualan lebih cepat.
- Potensi buah mencapai 2-4 sehingga mendukung hasil yang optimal.



Buah

- Ukuran buah yang tidak terlalu besar dengan keunikan bentuk buah bawang cembung cocok untuk pasar terutama rumah tangga.
- Rasa manis dan pulen menjadikan pilihan terbaik untuk masakan rumahan yang penuh cita rasa.
- Ketahanan simpan yang baik membuat pengiriman jarak jauh lebih aman dan penjualan lebih lancar.



(Labu)

LABUMADU F1



Keunggulan Utama

Manis
Buah banyak
Berbobot



Tanaman

- Tanaman vigor dengan ketahanan pada virus yang cukup sehingga memberikan kemudahan pada perawatan.



Buah

- Daya simpan lama memberikan fleksibilitas dalam penyimpanan, membantu petani menghindari harga anjlok di pasar.
- Potensi buah mencapai 5 buah/batang sehingga memberikan hasil produksi yang optimal.

(Labu)

SUPREMAX F1



Keunggulan Utama

Tahan virus
Buah besar
Tahan simpan



Tanaman

- Tanaman vigor dengan ketahanan pada virus yang kuat yang memberikan efisiensi pada anggaran perawatan dan mengurangi resiko kegagalan panen.
- Potensi panen yang tinggi dan lebih cepat, perputaran modal memungkinkan untuk lebih lancar.



Buah

- Ukuran buah yang besar dengan tampilan yang menarik luar dan dalam membuat lebih mudah diterima pasar.
- Buah mempunyai tahan simpan yang lama sehingga membantu jangkauan pemasaran yang lebih luas.



Labu

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI DATARAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	POTENSI PANEN (TON/HA)	DAYA SIMPAN (HARI) - DISPLAY	BUAH PER TANAMAN (BUAH)	BUAH							KETAHANAN PENYAKIT
									BENTUK	FRUIT SIZE (TINGGI X D) (CM)	BOBOT (KG)	WARNA DAGING	WARNA KULIT	TEKSTUR	TINGKAT KEMANISAN	
1	KUSUMA F1	LABU BULAT PIPIH	DATARAN RENDAH - TINGGI	SEMUA MUSIM	80-85	40-45	20-30	3-5	DATAR BULAT	10-15 X 30-35	3-6	JINGGA (ORANGE)	COKLAT DAN HIJAU MENGILAP	CUKUP PULEN	10%	TAHAN GSB DAN PM (EMBUN TEPUNG)
2	LABU MADU F1	LABU BUTTERNAT	DATARAN RENDAH	SEMUA MUSIM	80-85	15-22	60-65	3-5	BUTTERNUT PANJANG DAN BESAR	20.25 X 9-12	1-3	ORANYE	KREM AGAK MENGILAP	CUKUP PULEN		TAHAN GEMINI VIRUS
3	PRIDA F1	LABU BULAT PIPIH	DATARAN RENDAH	SEMUA MUSIM	80-82	23-30	50-60	3-5	DATAR BULAT	13-15 X 15-20	1.5-3	ORANYE GELAP	COKLAT MENGILAP	PULEN DAN LEMBUT	12.4%	TAHAN GSB
4	SUPREMA F1	LABU BULAT PIPIH	DATARAN RENDAH - TINGGI	SEMUA MUSIM	90-95	40-50	50-60	2-3	DATAR BULAT	13-16 X 27-30	3-6	ORANYE GELAP	COKLAT DAN HIJAU GELAP MENGILAP	PULEN	9%	PM (EMBUN TEPUNG), DM (BERCAK DAUN)
	SUPREMAX F1	LABU BULAT PIPIH	DATARAN RENDAH - TINGGI	SEMUA MUSIM	85-90	40-50	50-61	3-4	DATAR BULAT	13-16 X 27-30	3-7	ORANYE GELAP	COKLAT MEDIUM MENGILAP	PULEN	8.2%	TAHAN GEMINI VIRUS DAN GSB



Semangka



Di atas 12.000 hektar



Di tengah hamparan rawa yang luas, tanah Baruh Jaya, Kalimantan Selatan, menyimpan kisah panjang tentang kesuburan dan ketekunan. Seluas hampir 12.000 hektar, lahan yang dulu dipenuhi genangan kini menjelma menjadi ladang yang hidup, menghampar hijau dan menjelma menjadi sumber kehidupan bagi yang merawatnya. Pak Ibrahim, pria yang sudah mengabdikan umurnya hampir 2 dekade di lahan itu, tahu betul bagaimana tanah ini berbicara, bagaimana setiap petak-petaknya menyimpan harapan yang tumbuh bersama setiap tetes keringat yang jatuh. Lahan yang dia rawat dengan hati-hati ini, tak hanya miliknya, melainkan juga milik nenek moyangnya, yang sejak dulu mempercayai bahwa kesuburan tanah adalah janji dari alam yang harus dijaga, bukan hanya untuk hari ini, tetapi untuk masa depan yang akan datang.



“Ini semua dulu adalah rawa, nenek moyang kami mengolah semua lahan disini hingga jadi seperti sekarang.” Luas lahan di Baruh Jaya, Sungai Palangan dan sekitarnya ini hampir 12.000 hektar dan sebagian besar ditanami semangka.” jelas Pak Ibrahim sambil terus melangkah dengan hati-hati.

Dengan gesit, Pak Ibrahim melangkah lebih dalam ke lahan semangkanya. Perahu yang dia kendarai tadi sudah terparkir tenang di dermaga kayu kecil disamping lahan itu. Tiba-tiba langkahnya berhenti kemudian mengambil posisi setengah duduk, tanganya berusaha meraih buah semangka yang tergeletak tenang di atas lahan.

“Petani semangka disini rata-rata menanam AMARA F1. Lahan disini sudah subur, jadi cocok untuk semangka yang tidak butuh perawatan rumit. Apalagi semangka dari Cap Panah Merah ini mudah pengawinan dan waktu panennya pendek.

Setahun kita disini bisa panen semangka 2 kali, kemarin satu hektar saya dapat 60 ton jadi setahun 120 ton” jelasnya sambil menepuk-nepuk buah semangka yang tadi dia raih.”



Di atas 12.000 hektar itu tidak hanya benih yang ditanam, tetapi juga tradisi, warisan yang mengikat kuat, menghubungkan generasi demi generasi. Salah satu tradisi yang masih dijaga Pak Ibrahim dan temannya adalah tradisi Madam, yaitu menginap selama kurang lebih 5-6 hari di ladang mereka untuk mengamati tanaman yang sedang mereka perjuangkan. Tentunya diladang-ladang itu ada bilik-bilik yang siap melindungi tubuh mereka dari suhu dan gelapnya malam.

“Madam itu menjadi keunikan kita di sini, artinya bermalam, biasanya kita lakukan setiap sabtu lalu kamisnya sore pulang. Kita lakukan untuk merawat ladang. Selain itu kita juga sudah biasa belajar bareng di sini (di ladang) untuk memaksimalkan perawatan semangka yang kita tanam.” kata pak Ibrahim.

Namun, dengan luasnya lahan yang menghampar, tantangan terbesar datang ketika panen raya tiba. Semangka-semangka yang berlimpah bisa saja meruntuhkan harga, menimbulkan keresahan di kalangan para petani. Tapi mereka, yang telah hidup berdampingan dengan tanah ini selama bertahun-tahun, tidak hanya tahu bagaimana merawat tanah, tetapi juga bagaimana menjaga keseimbangan. Dengan menanam secara bergilir, mereka memastikan bahwa pasokan semangka tetap terjaga, dan harga tetap stabil.



“Di sini kami tidak menanam serentak. Dengan cara ini, harga semangka tetap terjaga.

AMARA yang kami tanam alhamdulillah selalu diminati pasar, jadi harga tetap bagus.” Kata Pak Ibrahim dengan senyuman yang menandakan kebanggaan, meski di balik senyum itu tersembunyi perjuangan yang panjang dan penuh lika-liku.

Di atas 12.000 hektar, dengan bijak, Pak Ibrahim dan para petani lainnya tidak hanya menjaga tanah, tetapi juga menjaga keharmonisan antara alam dan hasil bumi yang mereka kelola. Melalui penanaman bergilir, mereka memastikan keberlanjutan dan stabilitas harga, sembari terus menghargai tradisi yang mengikat mereka dengan tanah ini. Di balik hijau yang menghampar dan buah-buah semangka yang siap dipanen, ada kekuatan tak terlihat: pengorbanan, kerjasama, dan pemahaman yang dalam tentang ritme hidup alam.

Cerita ini terinspirasi dari kisah sukses Pak Ibrahim, petani semangka di Kalimantan

(Semangka)

AMARA F1



Keunggulan Utama

Produksi tinggi
Buah besar
Pembuahan mudah



Tanaman

- Polinasi mudah sehingga mendukung pembentukan buah optimal, membuat budidaya lebih praktis dan biaya lebih efisien.
- Buah berbobot dan seragam membantu meningkatkan hasil panen dan produksi buah.



Buah

- Daging buah merah yang menarik dengan rasa manis alami dan menyegarkan membuatnya diminati pelanggan.
- Tahan pecah dan daya simpan lama sehingga cocok untuk pengiriman jarak jauh.



(Semangka)

AMARONE F1



Keunggulan Utama

Kulit gelap
Pembuahan mudah
Produksi tinggi



Tanaman

- Tanaman vigor yang kuat dan tahan terhadap perubahan cuaca, memberikan hasil yang optimal dengan perawatan yang mudah dan efisien.
- Polinasi yang mudah membantu menekan waktu dan biaya kerja selama proses budidaya.
- Menghasilkan buah yang seragam, hingga dua buah per tanaman sehingga memberikan hasil yang lebih melimpah dan maksimal.



Buah

- Bentuk buah bulat dengan warna hijau tua yang menarik, dan ciri khas pola lurik hijau gelap yang merata, memberikan tampilan yang segar dan menarik untuk daya jual yang kompetitif.
- Daging buah tebal berwarna merah cerah, bertekstur renyah, dan memiliki rasa manis yang disukai konsumen.
- Kulit buah yang keras memastikan daya simpan lebih lama, tetap segar, dan aman untuk pengiriman jarak jauh.

(Semangka)

DEWANGGA F1



Keunggulan Utama

Produksi tinggi
Buah berbobot
Daging oranye



Tanaman

- Tanaman dengan vigor kuat tumbuh optimal meski dengan perawatan yang sederhana, mendukung hasil panen yang melimpah.
- Kebutuhan nitrogen yang irit menjadikan perawatan lebih mudah, menekan biaya, dan meningkatkan keuntungan.
- Produktivitas tinggi dengan potensi lebih dari satu buah per tanaman memberikan hasil panen yang optimal.



Buah

- Buah seragam dengan bobot ideal mendukung panen tinggi dan kualitas produksi yang optimal.
- Kulit berwarna gelap dan menarik meningkatkan daya tarik visual dan diminati pasar.
- Daging buah berwarna oranye, manis, dan berstruktur renyah memberikan cita rasa yang disukai konsumen.



Semangka

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI DATARAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	POTENSI PANEN (TON/HA)	PROSES PENYERBUKAN
1	AMARONE F1	TIDAK BERBIJI	RENDAH	MUSIM HUJAN	55 - 60	28 - 30	MUDAH
2	AMARA F1	TIDAK BERBIJI	RENDAH	MUSIM KEMARAU	58 - 62	33 - 39	MUDAH
3	BAGINDA F1	BERBIJI	RENDAH	MUSIM HUJAN	55 - 60	15 - 20	MUDAH
	DEWANGGA F1	BERBIJI	RENDAH	MUSIM KEMARAU	57 - 60	13 - 15	MUDAH
5	AMARELO F1	TIDAK BERBIJI	RENDAH	MUSIM KEMARAU	60	40 - 50	MUDAH
6	BAGINDA 86 F1	BERBIJI	RENDAH	MUSIM KEMARAU	58 - 62	37.77 - 48.41	MUDAH

BUAH								KETAHANAN PENYAKIT
BENTUK	DIAMETER (CM)	BOBOT / BUAH (KG)	WARNA DAGING	WARNA KULIT	TEKSTUR	TINGKAT KEMANISAN	DAYA SIMPAN/ HARI	
ELIPS MELEBAR	22 - 24	4 - 6	MERAH	HIJAU TUA DENGAN LURIK HIJAU GELAP	KRISPI	9 - 11%	10 - 14	TAHAN GSB, PM (EMBUN TEPUNG), DAN DM (KARAT DAUN)
ELIPS MELEBAR	22 - 24	7 - 9	MERAH	HIJAU DENGAN LURIK HIJAU GELAP	KRISPI	11 - 12%	10 - 14	CUKUP TAHAN 'GSB, PM, DAN DM
LONJONG	19 - 22	5.5 - 7.5	MERAH	HIJAU DENGAN LURIK HIJAU TUA	RENYAH	12 - 13%	12 - 15	CUKUP TAHAN 'GSB, PM, DAN DM
LONJONG	14 - 15	2.5 - 3.5	ORANYE	HIJAU GELAP DENGAN LURIK HIJAU	KRISPI	10 - 11%	7 - 10	TAHAN 'GSB, PM, DAN DM
ELIPS MELEBAR	22 - 24	6.6	KUNING	HIJAU MUDA DENGAN LURIK HIJAU	KRISPI			CUKUP TAHAN FUSARIUM
ELIPS MEMANJANG	19.4 - 21.78	5.5 - 7	MERAH	HIJAU DENGAN LURIK HIAJU TUA	RENYAH	10 - 11,5%	13 - NOV	SANGAT TAHAN TERHADAP FUSARIUM

Amara F1



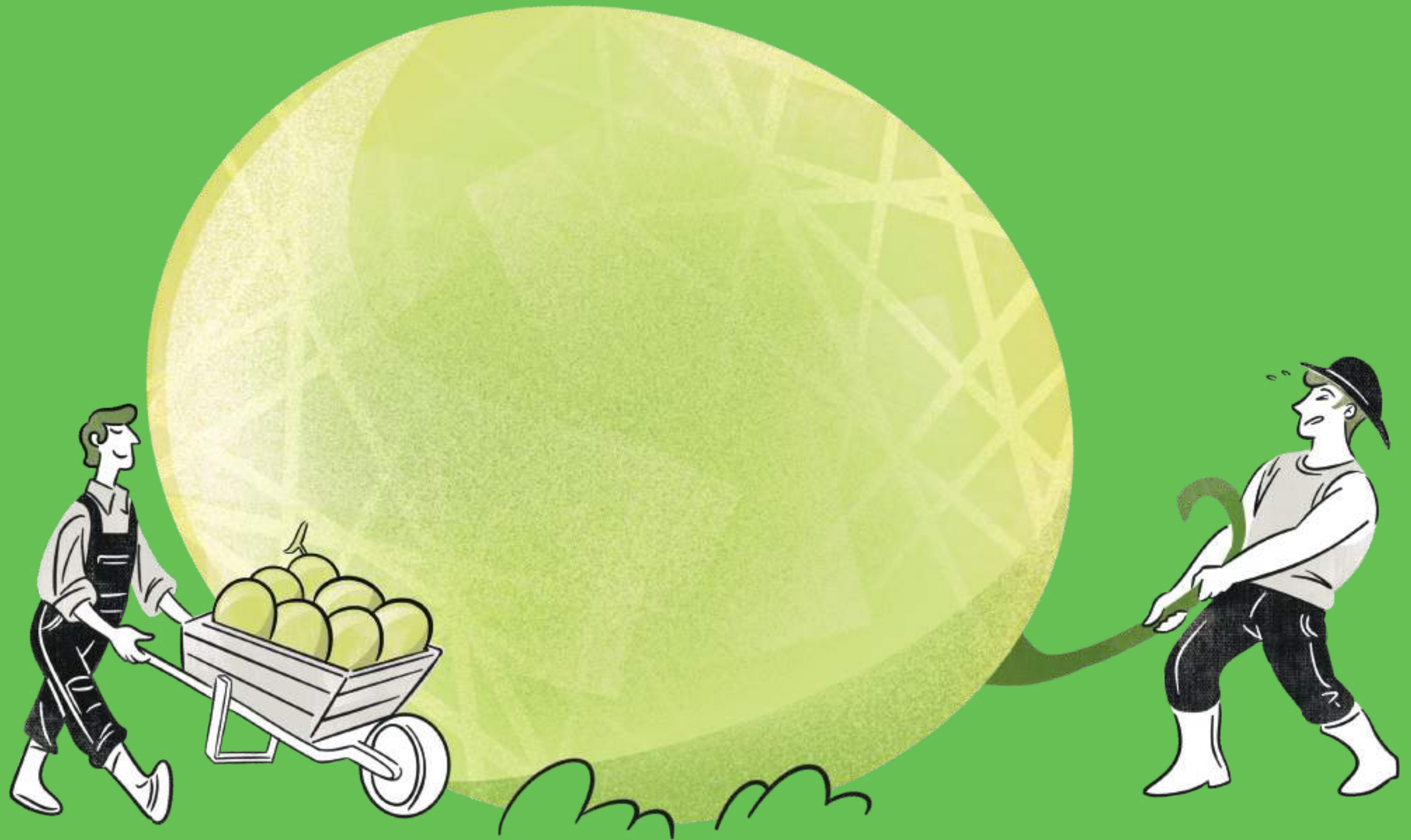
Dewangga F1





Scan for more details

Melon



Sang Perintis



Karena yang tumbuh bukan hanya tanaman, tapi juga keyakinan.

Ia tidak punya warisan tanah. Tapi ia mewarisi satu hal yang lebih berharga: kemauan untuk bertahan.

Pak Slamet tidak lahir dari keluarga berada. Ia tidak dibekali modal usaha, koneksi, atau nama besar yang bisa membuka jalan. Tapi ia punya niat yang kukuh untuk hidup lebih layak, dan keberanian untuk mulai melangkah—meski segalanya serba terbatas.

Ia mulai dari nol. Dari tanah pinjaman, alat seadanya, dan ilmu yang dikumpulkan dari bertanya dan mengamati. Yang ia punya hanyalah dua tangan yang tak pernah lelah bekerja, dan keyakinan yang tak mudah surut.



Musim demi musim, ia bertahan. Walau harga melon anjlok, walau virus menyerang, walau cuaca sering tak bersahabat. Berkali-kali gagal, berkali-kali nyaris menyerah.

Tapi setiap kali itu pula, ia memilih untuk berdiri kembali.

Perlahan, Pak Slamet mulai menemukan ritmenya. Ia belajar dari ladang, dari kegagalan, dari tanah yang ia kenal lebih baik dari siapa pun. Hingga suatu titik, usahanya mulai memberi hasil. Melon-melonnya dikenal punya kualitas bagus. Konsumen mulai datang bukan hanya karena harga, tapi karena rasa percaya.



Namun yang membuat Pak Slamet berbeda bukan hanya hasil panennya.

Tapi caranya melihat keberhasilan bukan sebagai milik pribadi, melainkan sesuatu yang harus dibagi.

Ia tak ingin petani lain mengulang jatuh di lubang yang sama. Ia tahu, berjalan sendiri itu berat.

Maka lahirlah Perintis Makmur—kelompok tani kecil yang tumbuh dari semangat gotong royong. Bukan dibentuk karena keberhasilan, tapi karena keresahan bersama. Sebuah ruang aman tempat para petani bisa bertanya, berbagi, dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Tempat Slamet, tanpa menyebut dirinya pemimpin, menjadi panutan melalui contoh nyata.



Di tengah perjalanannya yang sudah mapan itu, datang kesempatan untuk mencoba sesuatu yang baru. Sebuah varietas melon yang belum pernah ia tanam sebelumnya. Namanya: DAVINA F1.

Ia tidak tergiur oleh brosur. Tapi sebagai petani, ia tahu pentingnya memberi ruang bagi kemungkinan. Maka pada satu musim, ia tanam DAVINA F1 di lahan seluas 7.500 meter persegi—sekitar 10.000 pohon.



“Kenapa saya tanam DAVINA F1?” katanya sambil tersenyum, mengingat momen ketika ia berdiskusi panjang dengan petugas Cap Panah Merah. “Karena DAVINA F1 itu lebih tahan terhadap virus dibanding melon lain. Buahnya gampang jadi, tonase lebih banyak. Pembesaran uga lebih mudah. Stabil hasilnya.”

Varietas baru itu bukan titik balik, karena Slamet sudah berhasil jauh sebelum itu. Tapi varietas itu memperkuat pondasi yang sudah ia bangun: efisiensi yang lebih baik, hasil yang lebih stabil, dan rasa percaya yang makin tumbuh pada proses. Panen itu tiba seperti pagi yang pelan tapi pasti. Tak ada sorak sorai, tapi ada kepastian di setiap keranjang yang terisi, di setiap buah yang matang sempurna—hasil dari ketekunan yang nyaris tak pernah dilihat orang.



Hari ini, Pak Slamet tak merasa dirinya hebat. Tapi langkahnya telah membuka jalan bagi banyak petani lain untuk ikut tumbuh. Ia tidak berjalan cepat, tapi ia melangkah duluan. Ia tak mengangkat bendera kemenangan, tapi ia menyalakan obor keyakinan.

Dan di balik melon-melon yang tumbuh ranum itu, sesungguhnya ia sedang menanam hal yang lebih besar: harapan.

Harapan bahwa petani kecil pun bisa besar—asal tak berjalan sendirian. Harapan bahwa keberhasilan tak harus bersinar sendiri, tapi bisa jadi cahaya bagi yang lain.

Karena itulah, ia layak disebut: Sang Perintis.

(Melon)

DAVINA F1



Keunggulan Utama

**Buah berbobot
Resistan virus
Tahan simpan**



Tanaman

- Dengan ketahanan terhadap virus yang baik, menurunkan risiko kegagalan panen dan memberikan jaminan hasil yang lebih unggul.



Buah

- Tampilan buah yang cantik dengan rasa manis yang menyegarkan, menjadikannya pilihan menarik yang diminati pasar.
- Net kulit yang rapat memberikan daya simpan yang lebih lama dan memastikan buah tetap aman selama pengiriman jarak jauh.



Melon

NO	VARIETAS	JENIS	WARNA KULIT BUAH	REKOMENDASI LAHAN	REKOMENDASI MUSIM	KETAHANAN PENYAKIT	UMUR PANEN (HST)	POTENSI PANEN (TON/HA)	DAYA SIMPAN (HARI)	BUAH				
										BOBOT PERBUAH (GRAM)	UKURAN BUAH (LXD) (CM)	BENTUK	WARNA DAGING	TINGKAT KEMANISAN
1	ALINA F1	REGULER	HIJAU	DATARAN RENDAH	MUSIM KEMARAU	CUKUP TAHAN GEMINI VIRUS, PM, DM	70	8 - 11	1.5 - 2.5	1.5 - 2.5	16 - 18 X 15 - 18	BULAT	PUTIH	11 - 13%
2	ALISHA F1	GOLDEN	ORANYE	DATARAN RENDAH	MUSIM KEMARAU	CUKUP TAHAN GEMINI VIRUS, PM, DM	70	12 - 14	2.1 - 2.4	2.2 - 2.4	19 - 22 X 15 - 16	BULAT	PUTIH - ORANYE	12 - 14%
3	DAVINA F1	REGULER	HIJAU	DATARAN RENDAH	MUSIM KEMARAU	TAHAN GEMINI VIRUS DAN GSB	65 - 68	5 - 7	2.2 - 2.5	2.2 - 2.5	14 - 16 X 15 - 17	BULAT	PUTIH	12 - 14%
4	NEW MADESTA F1	CANTALOUPE	HIJAU	DATARAN RENDAH	MUSIM KEMARAU	CUKUP TAHAN PM DAN DM	70	10 - 12	1.5 - 3	1.5-3	17 - 19 X 15 - 16	BULAT	ORANYE	11 - 12%

Davina F1



Alisha F1



Terong



Tumbuh dan Tangguh



Tak semua orang diberi anugerah untuk melihat nilai dari sebuah proses. Di saat banyak yang berlomba sampai duluan, ada yang memilih diam sebentar, mengamati, lalu melangkah dengan sadar. Pak Nyoman selalu percaya bahwa segala sesuatu dalam hidup butuh waktu untuk tumbuh. Tak ada yang instan. Ia tahu betul bahwa dari setiap usaha yang dijalani, ada proses yang harus dilalui, dan ketangguhan yang harus dibangun.

“Semua ini nggak datang begitu saja,”
ujarnya suatu pagi dengan senyum ramah.

“Ladang itu sama seperti
hidup. Kita tanam, kita rawat,
dan kita perhatikan. Maka,
hasilnya pun akan mengikuti.”



Kata Pak Nyoman dengan gesit naik ke atas motornya
dan siap menuju lahan yang ingin ditunjukkan.

Pak Nyoman bukan hanya seorang petani biasa. Ia adalah seorang yang cerdas
memanfaatkan setiap peluang yang ada. Meski memiliki tanah yang luas di Lampung, ia
tidak hanya mengandalkan hasil pertaniannya untuk bertahan hidup. Keberhasilannya
dalam bertani justru menjadi pijakan bagi langkah-langkah besar lainnya.

Dari kebun terong yang subur dan buah yang lebat, ia mulai merambah bisnis lainnya.
Toko pertanian pertama kali dibuka, kemudian diikuti dengan bengkel motor yang kini
menjadi tempat berkumpulnya warga sekitar. Semua ini bukan kebetulan, melainkan
hasil dari ketajaman melihat peluang dan kecerdasan dalam memutar modal.

“Ladang itu modal pertama saya,”

jelasnya sambil duduk di teras rumahnya, menatap kebun terong yang rimbun. “Dari tanaman ini, saya bisa mulai berpikir untuk yang lain. Gimana cara saya bisa bantu orang lain dengan apa yang saya punya? Begitu lah, berawal dari pertanian, saya bisa kembangkan ke bisnis lain.”

Pak Nyoman bercerita tentang pengalaman bertani yang tak selalu mudah. Ada musim yang baik, dan ada musim yang penuh tantangan. Tapi yang selalu ia jaga adalah ketangguhan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk tanaman yang ia rawat. Ia tahu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, setiap tanaman membutuhkan perhatian dan perawatan yang tepat.

“Terong ini, misalnya,” kata Pak Nyoman sambil menunjuk ke kebunnya. “Buahnya gede-gede, lebat, dan yang paling penting, tanaman ini kuat” katanya sambil mencoba menunjukan buah terong yang dia tanam.



Pak Nyoman menjelaskan bahwa tanaman terong yang ia pilih memang memiliki kelebihan. Tanaman ini tidak mudah terkena penyakit dan menghasilkan buah dengan kualitas yang baik. Ia berbicara dengan penuh keyakinan mengenai varietas terong yang ia tanam.

“Ini saya tanam YUVITA F1, tahan virus, nggak gampang sakit. Ketahanannya lebih bagus dibanding yang lain. Hasilnya lebat, buahnya juga gede-gede. Ini disukai pedangang juga karena warnanya juga cerah” kata Pak Nyoman sambil tersenyum bangga. “Saya rasa, hasil yang maksimal itu datang dari tanaman yang kuat dan tahan banting. Seperti ini, saya bisa panen dengan hasil yang lebih baik.”



Bagi Pak Nyoman, keberhasilan bukan hanya soal apa yang tumbuh di kebun, tetapi bagaimana ia memanfaatkan setiap hasilnya. Dari tanah yang memberikan rezeki, ia memutar modal untuk usaha lainnya. Toko pertanian yang ia buka sekarang menjadi pusat bagi para petani di sekitarnya, yang datang untuk mencari kebutuhan pertanian atau sekadar berbincang soal cara merawat tanaman.

“Tanah itu nggak cuma tempat untuk bertani. Dia juga bisa menjadi langkah pertama menuju banyak usaha. Kuncinya cuma satu: tahu cara merawatnya,” ujarnya dengan percaya diri.



Dari sini, Pak Nyoman tidak hanya menanam tanaman di tanah, tetapi juga menanam ide dan peluang. Ia tahu bahwa keberhasilan datang dari ketangguhan dalam menghadapi tantangan dan kecerdasan dalam mengelola peluang. Dengan cara itu, apa yang dimulai dari kebun terong yang sederhana, kini berkembang menjadi usaha yang beragam dan sukses.

“Dari menanam terong ini banyak yang saya hasilkan, termasuk beberapa usaha yang sudah saya jalankan sekarang.” ujar Pak Nyoman tak percaya sejauh apa dia melangkah sekarang.

Pak Nyoman tahu bahwa segala sesuatu dalam hidup ini butuh waktu untuk tumbuh. Setiap usaha memerlukan kesabaran dan keteguhan hati. Seperti tanah yang harus dijaga dan dirawat agar hasilnya melimpah, begitu pula usaha yang ia jalani—perlahan namun pasti, tumbuh dan berbuah dengan hasil yang menggembirakan.

Cerita ini terinspirasi dari kisah pak Nyoman di lampung yang sukses menanam YUVITA F1

(Terong)

M 72 F1



Keunggulan Utama

Tahan virus
Buah keras
Produksi tinggi



Tanaman

- Ketahanan virus yang baik sehingga meminimalkan resiko gagal panen.
- Produksi tinggi, mampu mencapai 12.5 kg per tanaman.
- Pemeliharaannya mudah, lebih hemat pupuk dan penyemprotan sehingga dapat mengurangi biaya produksi.



Buah

- Tampilan buah ungu cantik menarik dan mengkilap serta ukuran yang pas sehingga mudah dijual karena diminati pasar.
- Buah keras memudahkan proses pengemasan dan pengiriman, mengurangi resiko kerusakan.



(Terong)

YUVITA F1



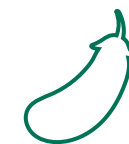
Keunggulan Utama

Tahan virus Produksi tinggi



Tanaman

- Tanaman menghasilkan bunga yang banyak untuk mendukung potensi produksi tinggi pertanaman.
- Ketahanan virus yang kuat sehingga membantu mengurangi resiko kegagalan panen.
- Aplikasi pupuk yang tepat dapat mengoptimalkan hasil panen sehingga memungkinkan petani mendapatkan tonase tinggi.



Buah

- Buah yang keras dengan daya simpan yang bagus memberi tampilan segar dan menarik untuk daya tarik di pasar.

Terong

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI LAHAN	REKOMENDASI MUSIM	REKOMENDASI DATARAN	UMUR PANEN (HST)	POTENSI PANEN (TON/HA)	SIMPAN (HARI)	BUAH PER TANAMAN (BUAH)	BUAH							KETAHANAN PENYAKIT
										BENTUK	UKURAN (P X D) (cm)	BOBOT / BUAH (g)	WARNA DAGING	WARNA KULIT	RASA	KEPADATAN	
1	HITAVI F1	PANJANG HIJAU	RENDAH	SEMUA MUSIM	RENDAH - TINGGI	52 - 60	60 - 70	7 - 10	12 - 15	PANJANG - SILINDRIS	23 x 5	150 - 200	PUTIH KEHIJAUAN	HIJAU	TIDAK GETIR	PADAT	TAHAN GV, TAHAN BW (LAYU BAKTERI)
2	LEZATA F1	PANJANG UNGU	RENDAH - MENENGAH	SEMUA MUSIM	RENDAH - TINGGI	55 - 60	55 - 65	6 - 7	30 - 40	PANJANG - SILINDRIS	24 x 4	90 - 100	HIJAU MUDA	UNGU TUA	MANIS	PADAT	TAHAN BW (LAYU BAKTERI)
	M 72 F1	PANJANG UNGU	RENDAH - MENENGAH	SEMUA MUSIM	RENDAH - MEDIUM	48 - 56	80 - 90	6 - 7	15 - 20	PANJANG - SILINDRIS	22 x 5	150 - 200	PUTIH	UNGU	MANIS	SANGAT PADAT	TAHAN GV, BW (LAYU BAKTERI)
4	PROVITA F1	BULAT HIJAU	RENDAH - MENENGAH	SEMUA MUSIM	RENDAH - TINGGI	55 - 65	50 - 60	7 - 9	40 - 50	BULAT	4 x 4,5	40 - 45	PUTIH	HIJAU	MANIS	SANGAT PADAT	CUKUP TAHAN
5	YUVITA F1	PANJANG UNGU	RENDAH	SEMUA MUSIM	RENDAH - TINGGI	45 - 55	60 - 70	6 - 7	13 - 15	PANJANG - SILINDRIS	23 x 4	140 - 180	PUTIH	UNGU TUA	MANIS	SANGAT PADAT	TAHAN GV DAN TAHAN BW (LAYU BAKTERI)
6	MUSTANG F1	PANJANG UNGU	RENDAH - MENENGAH	SEMUA MUSIM	RENDAH - TINGGI	52 - 55	50 - 60	4 - 5	25 - 30	PANJANG - SILINDRIS	20 X 6	150 - 200	PUTIH	UNGU	MANIS	AGAK PADAT	TAHAN LAYU BAKTERI

M 72 F1



Yuvita F1



Tomat



Jejak Generasi



Di Cipanas, Garut, ada ladang yang tak hanya subur oleh tanaman, tetapi juga oleh sejarah yang panjang. Tanah ini telah melewati tiga generasi, masing-masing meninggalkan jejaknya dengan cara yang berbeda, namun saling terhubung dalam satu tujuan, mencari cara untuk bertahan, berkembang, dan beradaptasi. Pak Dindin adalah bagian dari perjalanan panjang itu. Di tengah ladangnya yang rimbun, ia tahu betul bahwa kesuksesan tidak datang dengan cepat. Ia tahu bahwa setiap hasil memerlukan waktu, dan kesabaran adalah bagian dari proses itu.

“Semua butuh waktu,” kata Pak Dindin suatu sore, sambil memandang deretan tomat yang mulai merah.

Ia tersenyum, seperti tahu bahwa hari ini bukan sekadar soal panen, tapi juga tentang perjalanan yang telah dilalui. “Bertani itu seperti hidup, kita tanam, kita rawat, kita sabar. Hasilnya akan datang pada waktunya.”



Ladang Pak Dindin bukan hanya sekadar tanah pertanian. Ia adalah tempat di mana ia belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang bergantian datang. Sejak kecil, ia sudah terbiasa mendengar cerita dari kakek dan ayahnya tentang betapa kerasnya usaha untuk bertani. Kakek Pak Dindin adalah orang pertama yang bertani, menghadapi keterbatasan alat dan pengetahuan.

Sebagai generasi pertama, kakek Pak Dindin bertani dengan cara yang sangat sederhana, mengandalkan pengetahuan yang turun-temurun dan pengalaman langsung di ladang. Tanah yang subur tidak selalu mudah dikelola tanpa alat dan teknik yang memadai.

Kemudian perjuangan itu dilanjutkan oleh ayah Pak Dindin. Ayahnya melihat peluang di tengah kesulitan dan memutuskan untuk bereksperimen. Berbeda dengan kakek yang lebih sederhana, ayah Pak Dindin mulai mencari benih yang lebih baik, yang mampu bertahan dalam cuaca buruk dan bisa bertahan dari serangan penyakit. Ia memulai dengan sedikit lebih banyak teknologi, sedikit lebih banyak pengetahuan, dan akhirnya, sedikit lebih banyak kesuksesan. Ayahnya selalu mengingatkan,

Pak Dindin tumbuh besar dengan pemikiran bahwa bertani bukan hanya tentang menanam, tetapi tentang menciptakan masa depan. Ia tak hanya ingin bertahan dengan cara lama, melainkan ingin menemukan cara yang lebih efisien, lebih cerdas. Tanah yang dulu dikenal dengan cara-cara tradisional kini menjadi ladang eksperimen yang penuh harapan.

Di sinilah, benih-benih sayuran yang dipilih menjadi bagian dari percobaan beliau. Pak Dindin selalu berani mencoba hal baru, mengingat filosofi yang diajarkan oleh ayahnya.

“Seperti yang selalu dibilang ayah saya, hasil yang baik datang dari perhatian yang tepat,” ujar Pak Dindin sambil memandang tomat yang baru dipetik.



Bagi Pak Dindin, mencoba hal baru bukan hanya soal mencari metode yang lebih efisien, tetapi juga memberikan ruang untuk inovasi dan perbaikan. “Kami tidak hanya menanam tomat, kami menanam proses, menanam masa depan.

Namun, Pak Dindin juga melihat bahwa keberhasilan tak hanya datang dari hasil panen semata, tetapi dari kualitas yang terus dijaga. “Tomat Servo ini bukan sekadar tahan terhadap virus, tetapi bentuknya yang menarik dan konsistensinya dalam kualitas membuatnya disukai pasar, khususnya di daerah saya,” ujarnya dengan bangga. “Kami memilih untuk menanam tomat ini karena perawatannya yang mudah dan hasil yang memuaskan. Bukan hanya untuk kami sebagai petani, tapi juga untuk konsumen yang mencari kualitas terbaik.”

Dengan sifatnya yang mudah dipelihara dan hasilnya yang melimpah, tomat Servo telah membuka banyak peluang. “Dengan hasil yang terus tumbuh, kami bisa berbagi pengetahuan kepada petani muda, dan membuka toko pertanian yang mendukung para petani lainnya di sekitar desa.”

“Setiap hasil yang kita peroleh dari sini adalah modal untuk lebih banyak hal. Semua dimulai dari sini, dari tanah yang kita rawat dengan baik.”

“Tanah ini bukan hanya untuk menanam. Ia memberi kita lebih banyak hal jika kita tahu bagaimana mengelolanya,” katanya sambil menunjuk ke sekitar.



Pak Dindin menyadari, perjalanan ini tidak akan pernah berhenti. Seperti tanah yang tak pernah berhenti memberi, ia pun harus terus belajar dan beradaptasi dengan waktu. Setiap generasi membawa tantangannya masing-masing, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana kita belajar dari tantangan itu dan terus maju.

“Bertani itu bukan soal bertahan, tetapi soal bergerak maju dengan segala yang kita punya,” kata Pak Dindin, menatap ladangnya yang subur. “Dari ladang ini, saya tidak hanya mendapatkan tomat. Saya mendapatkan ide, peluang, dan banyak hal lainnya. Dan itu semua dimulai dari satu benih yang ditanam dengan penuh perhatian.”

Cerita ini terinspirasi dari kisah pak Didin dari cipanas yang berhasil menanam benih tomat servo F1.

(Tomat)

MARTA 54 F1



Keunggulan Utama

Tahan penyakit
Buah besar
Produksi tinggi



Tanaman

- Potensi hasil tinggi yang memberikan produksi optimal di setiap musim.
- Tanaman yang tahan terhadap Phytophthora sehingga pertumbuhan lebih stabil tanpa gangguan penyakit, mengurangi kebutuhan penyemprotan fungisida, dan menekan biaya perawatan.
- Tanaman tahan terhadap virus sehingga mengurangi resiko kegagalan tanam.



Buah

- Ukuran buah yang besar dan berbobot memberikan hasil optimal per tanaman, mendukung potensi produksi dan untung yang tinggi.
- Daging buah yang lebih padat dan keras sehingga hasil panen tetap segar lebih lama, mengurangi potensi kerusakan saat pengangkutan dan penyimpanan.
- Memiliki daya simpan lama sehingga ideal untuk distribusi jarak jauh.



(Tomat)

SERVO F1



Keunggulan Utama

Produksi tinggi Tahan virus



Tanaman

- Dengan kondisi lingkungan yang sesuai, tanaman ini menunjukkan pertumbuhan optimal tanpa perlu banyak input—lebih hemat, lebih produktif.



Buah

- Bentuk buah yang seragam dengan warna merah mengkilap menjadikan tomat ini tampil menarik dan mudah disukai konsumen.
- Tekstur buah yang keras menjaga kualitas tetap prima saat penyimpanan maupun pengiriman jarak jauh—membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Tomat

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI DATARAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	POTENSI PANEN (TON/HA)	DAYA SIMPAN (HARI)	BUAH PER TANAMAN
	GUSTAVI F1	TOMAT KECIL	RENDAH	MUSIM HUJAN	64-67	60-70	7-10	50-60
	MARTA 54 F1	TOMAT BESAR	TINGGI	SEMUA MUSIM	90-95	80-90	7-10	56-64
3	SERVO F1	TOMAT KECIL	RENDAH	MUSIM KEMARAU	62-65	60-70	7-10	50-55
4	TYSON	TOMAT KECIL	RENDAH - MENENGAH	SEMUA MUSIM	65-70	45-74	10-14	60-65
5	TYSON 32	TOMAT KECIL	RENDAH - MENENGAH	SEMUA MUSIM	65-70	45-74	10-14	60-65

BUAH							KETAHANAN PENYAKIT
BENTUK	UKURAN BUAH (P X D) (CM)	BOBOT / BUAH (KG)	WARNA BUAH MUDA	WARNA BUAH TUA	KEKERASAN BUAH	RASA	
BULAT LONJONG (HATI)	5.3 X 4.5	62-76	HIJAU MUDA	MERAH MENGILAP	KERAS	MANIS AGAK ASAM	TAHAN BW DAN TAHAN VIRUS GEMINI
BULAT LONJONG	6.7 X 5.9	130-150	HIJAU	MERAH MENGILAP	KERAS	MANIS	TAHAN PHYTOPHTORA DAN TAHAN VIRUS GEMINI
BULAT LONJONG (HATI)	5.1 X 4.4	65-70	HIJAU MUDA	MERAH MENGILAP	KERAS	MANIS AGAK ASAM	TAHAN VIRUS GEMINI
BULAT	5.2 X 5.5	57-67	HIJAU MUDA	MERAH MENGILAP	KERAS	MANIS AGAK ASAM	TAHAN VIRUS GEMINI, LAYU BAKTERI
BULAT	5.2 X 5.5	57-67	HIJAU MUDA	MERAH MENGILAP	KERAS	MANIS AGAK ASAM	TAHAN VIRUS GEMINI, LAYU BAKTERI



Marta 54 F1



Servo F1



Scan for more details

Bunga Kol



Tanah Lembang hingga Tanah Suci



Ibarat banyak jalan menuju Roma, banyak juga cara menuju tanah suci. Namun, meski tujuan akhirnya satu, setiap perjalanan punya cerita dan cara sendiri. Begitu juga dengan perjalanan Kang Iyan dan Kang Hendra. Mereka tidak melewati jalan yang mudah, melainkan menapaki jejak-jejak yang tertanam di tanah Lembang yang subur, tempat di mana harapan mereka tumbuh dan berkembang.

Bagi Kang Iyan, tanah Lembang sudah menjadi bagian dari hidupnya lebih dari dua dekade. Setiap inci tanah yang ia garap bukan sekadar ladang untuk mencari nafkah, tetapi juga tempat ia menanam cita-cita.



“Tanah ini memberi kami lebih dari sekadar makanan. Ia memberi kami tujuan hidup,”

atanya, menatap ladangnya yang dipenuhi dengan kembang kol AQUINA F1 yang besar dan subur. Dari tanah yang ia kelola dengan hati-hati dan penuh ketekunan, Kang Iyan merasakan bahwa setiap usaha tak pernah mengkhianati hasil. “Semua ini berkah, salah satunya bisa pergi ke tanah suci,” tambahnya, dengan senyum penuh syukur.

Begitu juga dengan Kang Hendra, yang sudah bertani selama 10 tahun. Meskipun tidak banyak orang yang tahu, dirinya sangat percaya bahwa tanah yang ia garap dengan penuh cinta adalah jalan menuju ridha Allah.

“Tanah ini memberikan saya lebih dari sekedar hasil pertanian.”



Kalau soal tanaman, saya menanamnya AQUIA karena memang kelebihananya bunganya yang bulat rata dan ketahanan yang kuat terhadap virus dan penyakit akar gada. Yang penting juga ketahananya di perjalananya” ujar Kang Hendra, mata bersinar dengan keyakinan. “Saya percaya, setiap jerih payah ini akan mengantarkan kami ke tempat yang lebih baik. Salah satunya adalah tanah suci.”

Keduanya memahami betul bahwa keberkahan hidup datang dari tanah yang dikelola dengan sepenuh hati. Tanah Lembang, yang memberikan mereka kehidupan, kini membuka jalan menuju impian terbesar mereka: pergi haji. Setelah bertahun-tahun bekerja keras, Kang Iyan akhirnya bisa mewujudkan impian itu. Tidak hanya dirinya, tetapi juga memberangkatkan anak-anaknya untuk menunaikan ibadah haji. Sementara Kang Hendra, dengan tabungan hasil bertani, tidak lama lagi akan melangkah menuju tanah suci.



Bagi mereka, perjalanan menuju tanah suci lebih dari sekadar menunaikan ibadah. Itu adalah simbol dari keberhasilan usaha, dari ketekunan yang tak mengenal lelah. Bagi Kang Iyan dan Kang Hendra, perjalanan ini juga membuktikan bahwa segala jerih payah mereka selama bertahun-tahun akhirnya membuahkan hasil yang luar biasa.

“Mereka adalah contoh nyata bahwa keberkahan bisa datang dari tanah yang dikelola dengan kesungguhan dan keuletan.”



Kini, bersama keluarga, Kang Iyan dan Kang Hendra melangkah menuju tanah suci. Mereka membawa harapan yang telah mereka rawat dengan penuh kasih di ladang mereka. Keberkahan yang datang dari tanah Lembang ini tidak hanya membawa mereka ke tanah suci, tetapi juga memberi makna yang lebih dalam dalam kehidupan mereka—sebuah kehidupan yang lebih bermakna, lebih penuh cinta, dan lebih dekat dengan ridha Ilahi.

Cerita ini terinspirasi dari kisah sukses Kang Iyan dan Kang Hendra di Lembang yang berhasil menanam bunga kol AQUINA F1

(*Bunga Kol*)

PM 3000 F1



Keunggulan Utama

Cepat panen Panen serempak



Tanaman

- Waktu panen yang cepat dan hasil serempak menjadikan kembang kol siap dipanen dan dipasarkan lebih cepat



Kembang Kol

- Bunga kol yang besar dan padat memastikan kualitas tetap terjaga saat pengiriman



(Bunga Kol)

AQUINA F1



Keunggulan Utama

Tahan penyakit



Tanaman

- Dengan ketahanan penyakit yang baik, tanaman bisa dipanen hingga 3–4 kali, sehingga proses penanaman menjadi lebih efisien dan menguntungkan



Kembang Kol

- Kembang kol berwarna putih bersih dengan rasa manis dan tekstur lembut, memberi tampilan yang disukai pasar.
- Bobotnya dapat mencapai 2 kg dan bisa dipanen sesuai ukuran yang diinginkan, sehingga fleksibel untuk berbagai kebutuhan

Bunga Kol

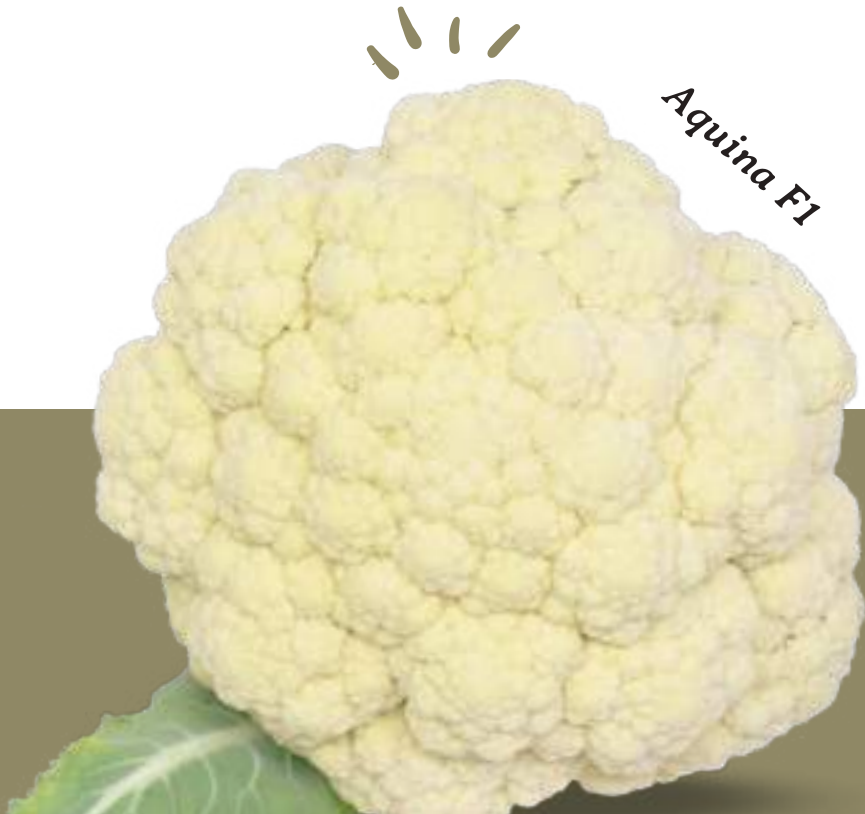
NO	VARIETAS	REKOMENDASI DATARAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	TONASE (TON/HA)
1	AQUINA F1	TINGGI	SEMUA MUSIM	60 - 65	4 - 5	25 - 30
2	PM 126 F1	RENDAH	MUSIM KEMARAU	45 - 50	5 - 7	14 - 18
	PM 3000 F1	RENDAH	MUSIM HUJAN	45 - 48	4 - 5	14 - DEC

DOME (KUBAH)						KETAHANAN PENYAKIT
BENTUK	BERAT (g)	WARNA	UKURAN (P X D) (cm)	RASA	KEPADATAN	TAHAN BLACK ROT (BUSUK HITAM), CUK-UP TAHAN SOFT ROT (BUSUK BASAH)
DOME (KUBAH)	774 - 900	KRIM (KUNING GADING)	8 - 8,5 x 14 - 17	CUKUP MANIS	PADAT	CUKUP TAHAN BLACK ROT, SOFT ROT
DOME (KUBAH)	700 - 800	PUTIH KEKUNIN-GAN	6 - 7,5 x 13 - 16,5	CUKUP MANIS	PADAT	BR, SR, DM
CURD DOMING - SEDANG / MEDIUM	295 - 376	KUNING	7,5 - 8 x 12 - 8	CUKUP MANIS	PADAT	AGAK TAHAN BUSUK LUNAK

PM 3000 F1



Aquina F1



Kubis



Sebelah Langkah



Pagi di Desa Pujon itu selalu dimulai dengan hal yang sama: suara ayam, embun di ujung daun, dan langkah Pak Isbandi yang perlahan menapaki tanah basah. Dari cara ia bekerja yang selalu tenang, semua orang bisa memahami bahwa beliau adalah seseorang yang sudah berdamai dengan apa pun yang tak bisa ia kendalikan.

Bagi mereka, perjalanan menuju tanah suci lebih dari sekadar menunaikan ibadah. Itu adalah simbol dari keberhasilan usaha, dari ketekunan yang tak mengenal lelah. Bagi Pak Iyan dan Pak Hendra, perjalanan ini juga membuktikan bahwa segala jerih payah mereka selama bertahun-tahun akhirnya membuahkan hasil yang luar biasa.

Maka ia berangkat, dengan harapan besar dan uang yang tak seberapa.



Hidup di rantau ternyata jauh dari bayangan. Ia bekerja di berbagai tempat, berpindah dari gudang ke proyek, dari satu upah harian ke upah berikutnya. Hari-harinya penuh peluh, malamnya dipenuhi sepi. Kadang, di sela istirahat, ia membayangkan rumahnya di Malang—sawah, suara ibu memanggil dari dapur, dan udara dingin pagi yang tak pernah ia temukan di tempat lain.

“Waktu itu saya pikir, kalau kerja keras, hidup pasti berubah,” ujarnya mengenang. “Tapi ternyata, yang paling berat bukan capeknya. Yang paling berat itu, ngerasa jauh dari diri sendiri.”

Ketika kabar sakit orang tuanya datang, ia tahu waktunya berhenti mengejar sesuatu yang tak lagi membuatnya utuh. Ia pulang. Awalnya hanya untuk merawat orang tua dan membantu di ladang, tapi tanah yang dulu ia tinggalkan justru menyambutnya kembali dengan sabar. Dari situ, satu per satu langkahnya menemukan arah baru.

Pak Isbandi mulai menanam lagi—tomat PERMATA F1, cabai besar BAJA F1, jagung manis NB SUPER F1. Dulu, ia pernah gagal menanam kubis karena penyakit akar gada. Tapi ketika mengenal varietas PM 48 F1 dari Cap Panah Merah, ia memutuskan untuk mencoba lagi.



Hasilnya membuatnya yakin bahwa harapan memang selalu tumbuh bagi yang mau percaya. “Alhamdulillah,” katanya sambil tersenyum,

“PM 48 ini beda. Sudah toleran terhadap akar gada, jadi tanaman sehat, panennya bagus. Sekarang saya bisa nanam kubis lagi tanpa rasa waswas.”

Bagi Isbandi, keberhasilan itu lebih dari sekadar hasil panen—itu semacam pengingat bahwa hidup tidak menunggu orang yang cepat, tapi orang yang mau melangkah sedikit lebih jauh. Ia sering mengatakan hal itu pada anggota kelompok taninya, yang kini berjumlah lebih dari dua ratus orang.



“Merawat tanaman itu seperti merawat harapan,” ujarnya, “nggak bisa instan. Harus sabar, harus percaya.”

Saat pandemi datang, ujian lain menghampiri. Pasar sepi, harga jatuh, hasil panen terbuang. Ia sempat goyah. Tapi ketika anaknya bertanya polos, “Pak, berarti kita gagal ya?” ia menjawab tenang, “Belum. Gagal itu kalau kita berhenti.”

Sejak saat itu, kata “berhenti” tidak lagi punya tempat dalam hidupnya.

Bagi Isbandi, hidup selalu tentang langkah—kadang besar, kadang kecil, tapi tak boleh berhenti. Karena ia tahu, keberhasilan sering datang tepat ketika seseorang memilih untuk menapakkan sebelah langkah lagi, meski hatinya sudah lelah.

Dan di setiap pagi yang lembap di ladang itu, langkah kecilnya menjadi bukti: bahwa rezeki, seperti tanaman, tumbuh dari keyakinan yang dijaga — langkah demi langkah.

(Kubis)

PM 48 F1



Keunggulan Utama

Umur panen genjah
Curd padat
Berbobot



Tanaman

- Umur panen yang relatif singkat sangat ideal untuk mempercepat siklus tanam
- Kubis yang tahan pecah menjadikan pilihan aman untuk pasar segar dan proses distribusi
- Toleran akar gada yang membantu mengurangi resiko gagal panen karena penyakit



Kubis

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI DATARAN	REKOMEN-DASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	TONASE (TON/HA)
	PM 48 F1	KUBIS DATAR	MENENGAH - TINGGI	SEMUA MUSIM	75 - 80 (MUSIM KEMARAU) 80 - 85 (MUSIM HUJAN)	5 - 6	60 - 65
2	TALENTA F1	KUBIS BUNDAR	TINGGI	SEMUA MUSIM	75 - 85	6 - 8	65 - 75

KROP						KETAHANAN PENYAKIT
BENTUK	BERAT (Kg)	WARNA	UKURAN (H X D) (cm)	RASA	KEPADATAN	
DATAR	1.5 - 2.3	HIJAU MUDA	13-16 X 21-23	MANIS	PADAT	CUKUP TAHAN SOFT ROT, CUKUP TAHAN CLUBROT / AKAR GADA, CUKUP TAHAN BLACK ROT
BUNDAR	2.2	HIJAU	14 X 21	-	PADAT	TAHAN SOFT ROT



Sayur Daun



Seseorang yang Tidak Memilih Pergi



Tidak semua orang tahu kapan hidupnya berubah arah. Bagi Pak Dardi, perubahan itu tidak datang sebagai peristiwa besar. Ia tumbuh perlahan—dari hari ke hari, dari musim ke musim—bersama tanah yang ia rawat sejak awal 2010-an. Di sat banyak orang memikirkan untuk pergi, Pak Dardi justru berhenti sejenak. Ia memilih tinggal. Dari pilihan itulah, hidupnya mengambil bentuknya sendiri.



Pak Dardi tidak pernah membayangkan dirinya sebagai tokoh penting. Ia tidak merasa sedang melakukan sesuatu yang istimewa. Ia hanya menjalani hari-harinya sebagai petani sayuran daun di Lampung: merawat lahan, membaca cuaca, dan memastikan tanaman tumbuh dengan baik. Dari kesederhanaan itu, lahir satu keyakinan yang terus ia pegang hingga kini: jika petani berhenti menanam, kehidupan ikut terhenti.

Keyakinan itu lahir dari pengalaman. Dari pagi yang dimulai lebih cepat daripada kebanyakan orang. Dari tanah yang disentuh, diraba, dan diperhatikan setiap hari. Dari kegagalan panen yang menguras tenaga dan pikiran, serta dari panen melimpah yang tak selalu membawa keuntungan karena harga pasar yang jatuh.

Bertani bukan jalan yang mudah. Ada masa hujan turun terus-menerus dan tanaman gagal dipanen. Ada masa sayuran tumbuh subur, tetapi harganya terlalu rendah untuk menutup biaya produksi. Di saat seperti itu, rasa lelah datang—bukan hanya lelah fisik, tetapi juga lelah berharap. Namun setiap kali pilihan untuk berhenti muncul, kesadaran lain selalu datang lebih dulu: menanam bukan sekadar pekerjaan, melainkan tanggung jawab. Dalam kondisi yang serba tak pasti, Pak Dardi belajar menerima bahwa banyak hal berada di luar kendali petani—cuaca, pasar, dan keadaan lapangan. Yang bisa ia lakukan adalah memastikan sejak



awal ia memulai dengan hal-hal yang paling bisa dipercaya: cara merawat tanah, kedisiplinan di lahan, dan pilihan benih yang konsisten tumbuh di lahannya.

Ia tahu, jika satu petani berhenti, dampaknya tidak berhenti pada satu lahan. Rantai kehidupan ikut terganggu. Sayuran yang tak ditanam berarti nutrisi yang tak tersedia. Tubuh yang kekurangan nutrisi akan melemah. Dan ketika tubuh melemah,

Dan ketika tubuh melemah, banyak hal lain ikut terpengaruh. Kesadaran itulah yang membuatnya tetap menanam, bahkan ketika keadaan tidak berpihak. Pengalaman panjang membuat Pak Dardi mengenal lahannya dengan cara yang tidak semua orang pahami. Ia membaca kondisi tanaman lewat warna daun dan tekstur tanah. Tanaman, baginya, tidak pernah benar-benar diam. Mereka memberi tanda. Jika daun mulai kusam, berarti ada yang kurang. Jika tanah terasa ringan, berarti sudah terlalu banyak diambil tanpa dikembalikan.

“Selama ini saya menanam sayuran daun dengan benih dari Cap Panah Merah,” ujarnya. “Tanamannya kuat, pertumbuhannya seragam, dan lebih tahan terhadap tekanan penyakit di lapangan. Itu membantu saya dapat hasil yang lebih optimal. Terakhir, saya bisa panen sekitar X kilogram.” tambahnya

Dari sanalah ia belajar satu pelajaran penting: tanah tidak bisa terus dipaksa memberi. Ia harus dirawat.



Kompos diperbanyak, penggunaan bahan kimia dikurangi. Tanah yang sakit tidak akan mampu menghasilkan tanaman yang sehat. Merawat tanah, bagi Pak Dardi, bukan hanya soal teknik bertani, tetapi juga cara memandang kehidupan—apa yang terus diambil tanpa dirawat, pada akhirnya akan berhenti memberi.

Di tengah kesibukannya mengurus lahan, ada kegelisahan yang paling sering muncul: semakin sedikitnya anak muda yang mau bertani. Banyak yang memilih pergi ke kota, meninggalkan lahan. Pak Dardi memahami pilihan itu, tetapi ia juga melihat risikonya. Jika tidak ada yang meneruskan, petani akan semakin berkurang. Dan ketika petani berkurang, ketahanan pangan ikut terancam.

Menurut Pak Dardi, persoalan ini bukan hanya urusan petani. Ini urusan semua orang. Urusan bangsa. Sebab bangsa yang kuat adalah bangsa yang mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri—dan kebutuhan itu bergantung pada orang-orang yang memilih untuk tetap tinggal dan menanam.

Bagi Pak Dardi, bertani bukan jalan untuk menjadi kaya. Ia bersyukur karena dari bertani, kebutuhan keluarga tercukupi. Anak-anak bisa sekolah. Kehidupan berjalan dengan layak. Namun ada kepuasan lain yang lebih dalam: kesadaran bahwa pekerjaannya memberi makan banyak orang.

Sayuran yang ia tanam mungkin terlihat sederhana dan kerap luput dari perhatian. Namun tanpa sayuran, tubuh akan melemah. Dari situ Pak Dardi memahami bahwa perannya mungkin tak selalu terlihat, tetapi dampaknya nyata.

Ia tidak menyebut dirinya pahlawan. Ia hanya seseorang yang tidak memilih pergi—yang memutuskan untuk tetap tinggal, merawat tanah, dan menanam. Bagi Pak Dardi, hidup berjalan seperti pertanian: ada masa menanam, merawat, memanen, dan mengembalikan. Selama ia masih mampu menanam, ia akan tetap tinggal—menjadi seseorang yang tidak memilih pergi.

(Pakcoy)

NAURA F1

Keunggulan Utama

Produksi tinggi
Tahan cuaca panas



Tanaman

- Batang besar dengan tekstur renyah, ideal untuk olahan makanan yang ditumis atau direbus.
- Daun rapat dan berbobot, memastikan hasil panen yang lebih optimal



Pakcoy

NO	VARIETAS	REKOMENDASI DATARAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	TONASE (TON/HA)
1	NAURA F1	RENDAH - TINGGI	MUSIM KEMARAU	21-25	3-5	22-26
2	NAULI F1	RENDAH - TINGGI	SEMUA MUSIM	25-27	3-5	37-40

TANAMAN				KETAHANAN PENYAKIT
BOBOT (G)	UKURAN DAUN (P X L) (cm)	WARNA DAUN	RASA	
177-262	17-22 X 13-16	HIJAU	TIDAK PAHIT	CUKUP TAHAN DENGAN PENYAKIT SOFT ROT DAN BLACK ROT
400-500	17-22 X 13-16	HIJAU	TIDAK PAHIT	

Naura F1





Scan for more details



(Caisim)

TOSAKAN



Keunggulan Utama

Cepat panen
Manis



Tanaman

- Proses pengikatan jadi lebih mudah dengan batang tanaman yang lentur
- Warna hijau gelap dan segar memberi daya tarik lebih bagi pembeli.
- Tanaman yang tidak cepat berbunga memberikan peluang untuk produksi yang lebih optimal.
- Daun yang lebat menjadikannya favorit di kalangan pedagang olahan makanan

Caisim

NO	VARIETAS	REKOMENDASI DATARAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	TAHAN PENYAKIT	DAYA SIMPAN (HARI)	TONASE (ton / Ha)	BOBOT PER TANAMAN (g)	DAUN				KETAHANAN PENYAKIT
									BENTUK DAUN	UKURAN DAUN (P X L) (cm)	WARNA DAUN	RASA	
1	SHINTA	RENDAH - MENENGAH	SEMUA MUSIM	25-30	SOFT ROT	2-3	25-30	250	LONJONG	18 X 16	HIJAU TUA	TIDAK PAHIT	SOFT ROT
2	TOSAKAN	RENDAH - TINGGI	SEMUA MUSIM	25-30	SOFT ROT	2-3	20-25	200	AGAK BULAT	20 X 15	HIJAU MUDA MENGILAT	RENYAH, SEDIKIT SERAT DAN MANIS	

Tosakan



(Kailan)
NITA



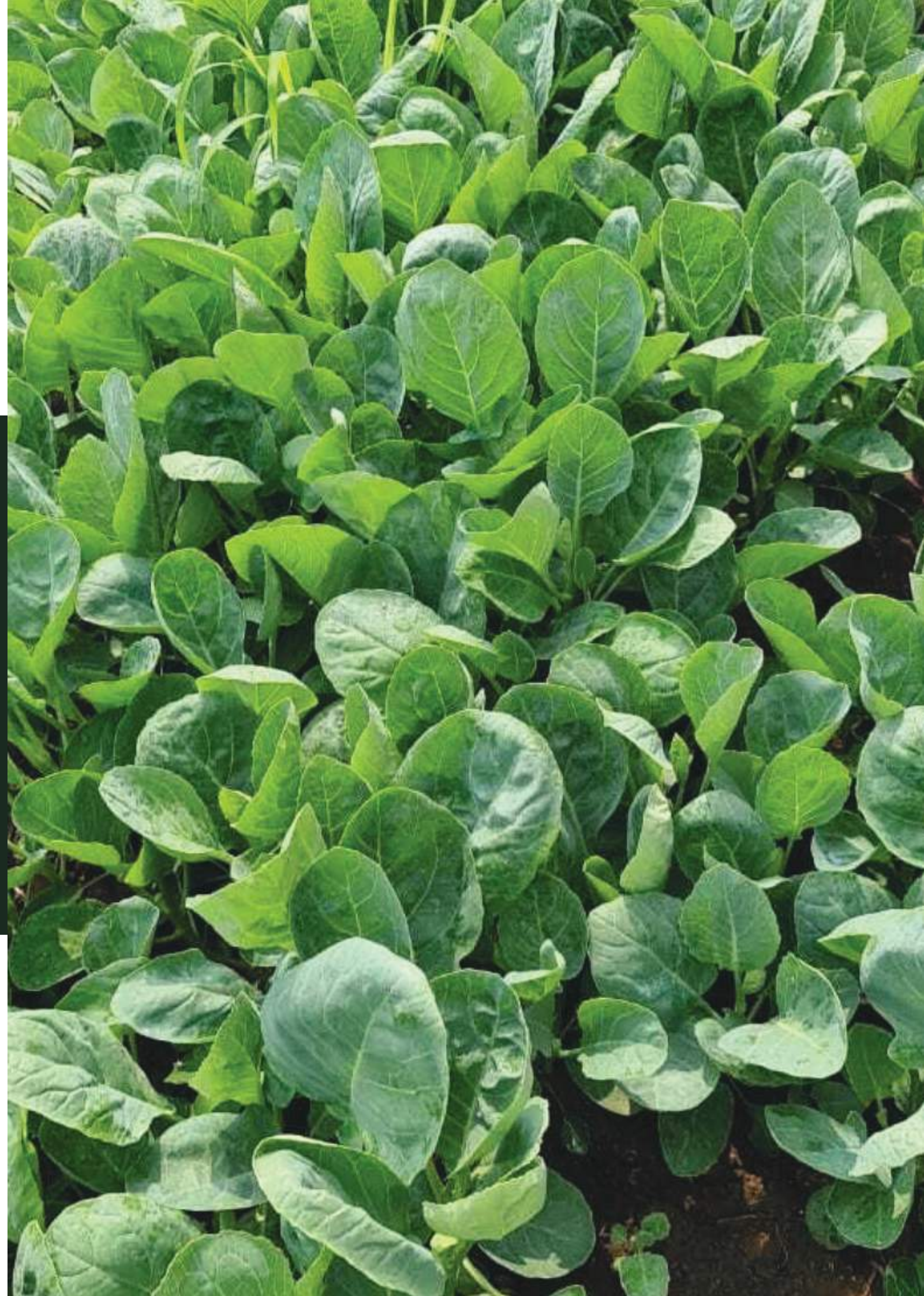
Keunggulan Utama

Daun lonjong
Umur genjah
Berbobot



Tanaman

- Batang besar dengan tekstur renyah, ideal untuk olahan makanan yang ditumis atau direbus.
- Daun rapat dan berbobot, memastikan hasil panen yang lebih optimal



Kailan

NO	VARIETAS	REKOMENDASI DATARAN	UMUR PANEN (HST)	POTENSI PRODUKSI (TON/HA)
1	NITA	RENDAH-TINGGI	28-30	19-20

DAUN				KETAHANAN PENYAKIT
BENTUK	UKURAN DAUN (P X L) (cm)	WARNA	RASA	
LONJONG KURANG BERGELOMBANG	32-35 X 20-22	HIJAU SEDANG, BERLILIN	TIDAK PAHIT	TAHAN BUSUK BASAH (SOFT ROT)



(Sawi Pahit)

MORAKOT



Keunggulan Utama

Tonase tinggi
Panen seragam



Tanaman

- Tanaman vigor dan memiliki ketahanan yang tinggi terhadap penyakit akar gada, memastikan pertumbuhan yang optimal di setiap tahap.
- Dengan kebutuhan pupuk yang minimal, pemeliharaan menjadi lebih efisien, mengurangi biaya dan tenaga yang diperlukan dalam proses perawatan.
- Hasil panen yang berbobot dan padat memastikan Anda meraih hasil yang optimal, memberikan penghasilan yang lebih besar dan stabil di setiap musim tanam.

Sawi Pahit

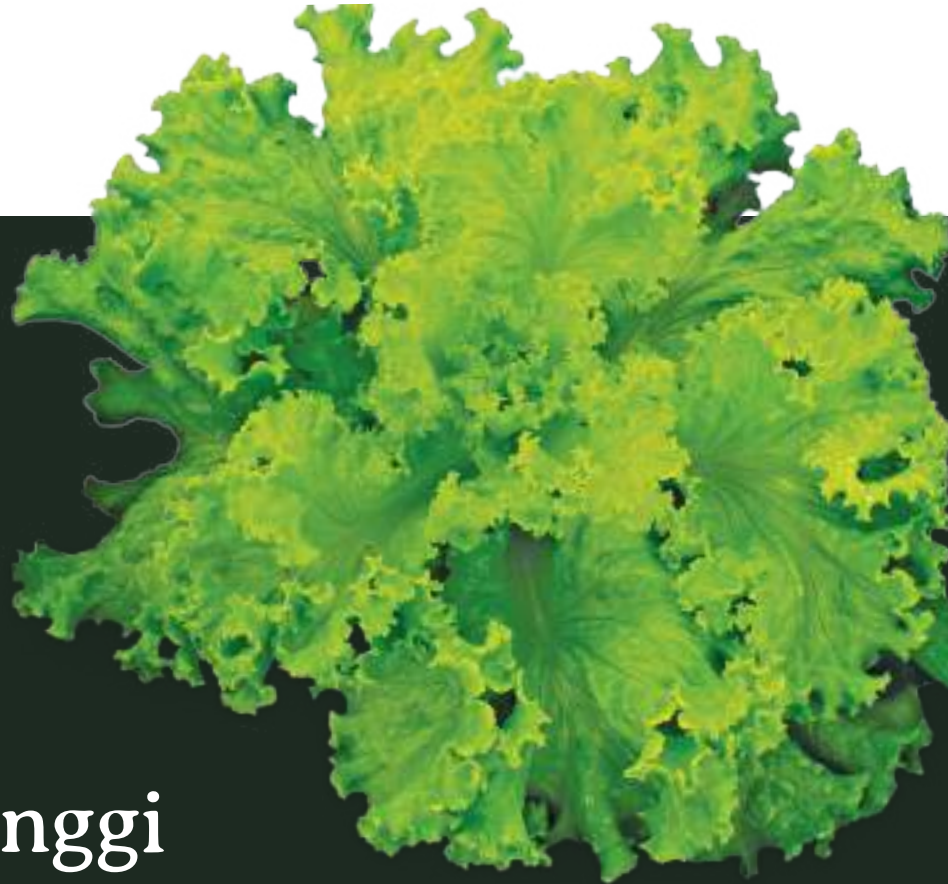
NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI DATARAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	POTENSI PRODUKSI (TON/HA)
1	MORAKOT	SAWI PAHIT	RENDAH-TINGGI	SEMUA MUSIM	35-40	2-3	20-25
2	LEONY	SAWI PUTIH	TINGGI	SEMUA MUSIM	55-60	6-7	23-29

DAUN/KROP				TAHAN PENYAKIT
BENTUK DAUN/KROP	UKURAN (P X L) (cm)	WARNA DAUN	RASA	
AGAK BULAT	18 X 26-28 X 23-25	HIJAU TUA	PAHIT	TAHAN BUSUK BASAH
SILINDRIS (BENTUK KROP)	36-50 X 11-25	HIJAU KEKUNINGAN	TIDAK GETIR	



(Selada)

GRAND RAPIDS



Keunggulan Utama

Produksi tinggi
Tahan cuaca panas



Tanaman

- Batang besar dengan tekstur renyah, ideal untuk olahan makanan yang ditumis atau direbus.
- Daun rapat dan berbobot, memastikan hasil panen yang lebih optimal



Selada

NO	VARIETAS	REKOMENDASI DATARAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAH (HARI)	POTENSI PRODUKSI (TON/HA)
1	GRAND RAPIDS	RENDAH - TINGGI	KEMARAU	30-40	2-3	10-12

DAUN			
BENTUK	UKURAN DAUN (P X L) (cm)	WARNA	RASA
OVAL BERGELOMBANG SEDANG	13-14 X 10-11	HIJAU TERANG	AGAK MANIS



(Seledri)
AMIGO

Keunggulan Utama

Panen cepat
Anakan banyak



Tanaman

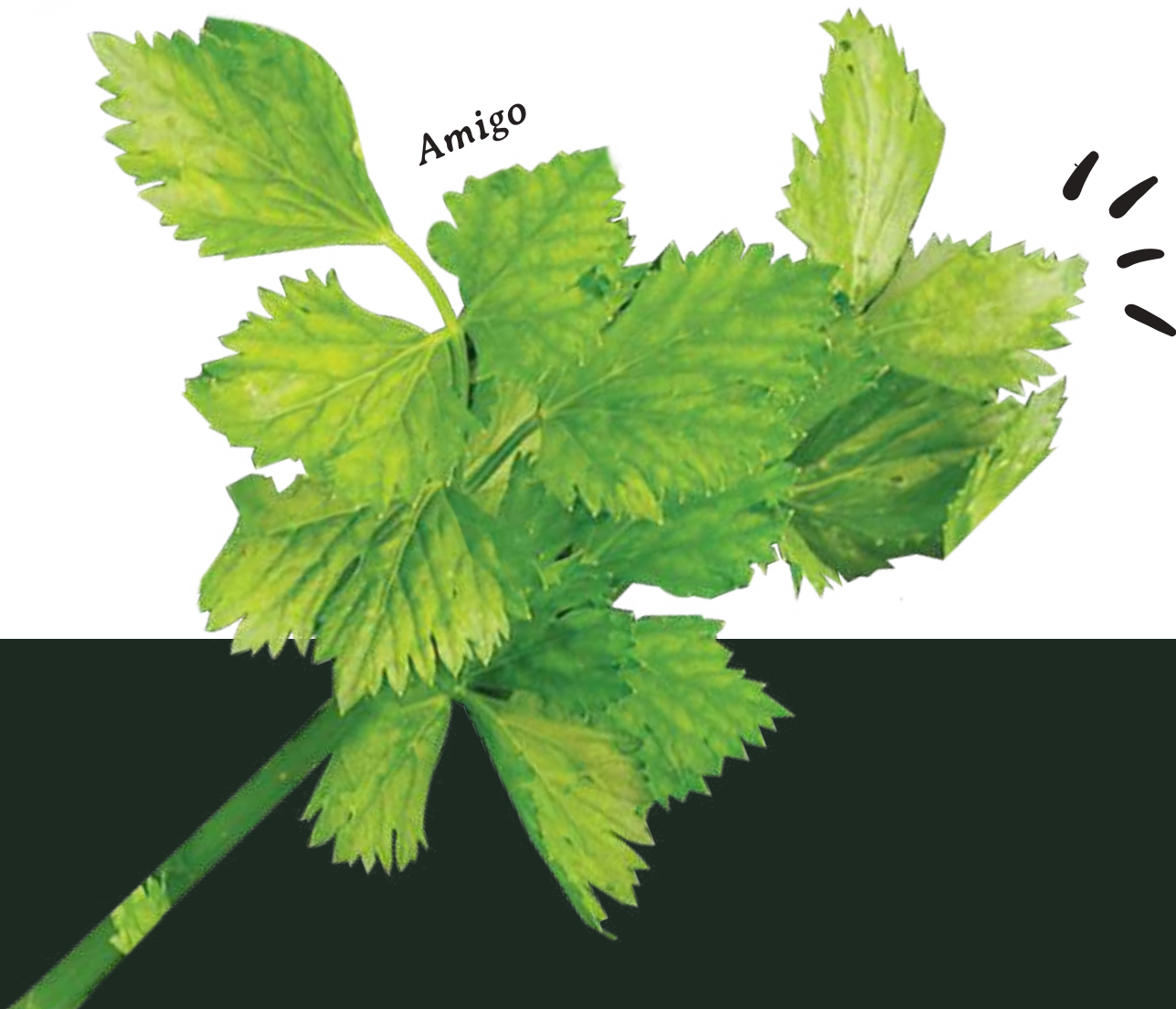
- Tanaman cepat panen dan produksi tinggi, menjadikannya pilihan tepat bagi yang ingin hasil panen segar dan rendah biaya



Seledri

NO	VARIETAS	REKOMENDASI DATARAN	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	POTENSI PRODUKSI (TON/HA)
1	AMIGO	TINGGI	90-100		10-12
2	BAMBY	TINGGI	90-100	3-5	12-15

WARNA	TAHAN PENYAKIT
HIJAU TUA	TOLERAN ALTERNARIA
HIJAU TUA	



(Kangkung)

SERIMPI

Keunggulan Utama

Daun sempit
Produksi tinggi



Tanaman

- Tanaman vigor ini menghasilkan panen melimpah dan seragam, memastikan hasil yang memuaskan di setiap musim tanam.
- Dengan ketahanan terhadap penyakit dan proses berbunga yang lambat, perawatan tanaman menjadi lebih mudah dan efisien, mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan.
- Rasa yang renyah dan manis menjadikan produk ini diminati pasar, memberikan nilai jual yang menarik dan peluang penjualan yang lebih besar.

Kangkung

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI DATARAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	POTENSI PRODUKSI (ton/Ha)	UKURAN (P x l) (cm)	WARNA	RASA	KETAHANAN PENYAKIT
1	SERIMPI	KANGKUNG DAUN SEMPIT	RENDAH	SEMUA MUSIM	21-25	2-3	25-30	15 x 1.5	HIJAU TUA	RENYAH DAN MANIS	-
2	BANGKOK LP 1	KANGKUNG DAUN LEBAR	RENDAH	SEMUA MUSIM	21-25	2-3	25-30	14-15 x 4-6	HIJAU MUDA	RENYAH DAN MANIS	TAHAN EMBUN TEPUNG (DOWNEY MILDEW)
3	SALINA	KANGKUNG DAUN LEBAR	RENDAH	SEMUA MUSIM	21-25	2-3	25-30	14-15 X 4-6	HIJAU	RENYAH	-



Serimpi



(Bayam)

MAESTRO



Keunggulan Utama

**Daun warna hijau muda
Berserat lunak**



Tanaman

- Hasil panen melimpah dan seragam memberikan hasil dan penjualan yang optimal
- Ketahanan terhadap penyakit Powdery Mildew menjaga tanaman tetap sehat dan produktif
- Daun lembut, rasa manis dan tidak berserat sehingga memberikan nilai jual yang berbeda dengan bayam biasanya
- Tanaman lambat berbunga dan tidak mudah merambat, sehingga perawatannya lebih mudah dan biayanya lebih efisien

Bayam

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI DATARAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	POTENSI PRODUKSI (TON/HA)	BENTUK	UKURAN (P x l) (cm)	WARNA	RASA
1	MAESTRO	HIJAU	RENDAH - TINGGI	KEMARAU	20-30	2-3	12 -15	BULAT TELUR	11-11.2 X 7-7.08	HIJAU MUDA	HAMBAR



Timun



Mengusahakan Berkah Bakti



Pulang selalu memiliki caranya sendiri untuk memanggil. Kadang lewat suara lirih yang mengusik di tengah malam, kadang lewat ingatan-ingatan sederhana, masakan ibu misalnya, tangan ayah yang dulu kokoh kini gemetar, atau bau tanah selepas hujan yang selalu terasa lebih akrab daripada wangi kota. Pak Marjono tak pernah benar-benar merencanakan kepulangan. Tapi ketika tubuh orang tuanya mulai ringkih, ketika suara mereka mulai terdengar seperti doa yang berharap didengar, ia tahu, tak ada lagi alasan untuk menunda.

Awalnya, pulang terasa sempit. Ia yang terbiasa berlari di antara gedung-gedung kini hanya berjalan di pematang sawah. Ia yang biasa mengejar ambisi kini sibuk menemani senja di beranda. Tapi tanah punya caranya sendiri untuk menerima siapa saja yang kembali.

Di sela menemani orang tuanya, ia mulai menyentuh tanah, mencangkul, menanam, hingga menyiram. Awalnya semua itu digerakan oleh keterpaksaan, tapi lama-lama, sesuatu tumbuh bukan hanya dari tanah, tapi juga dari diri Pak Marjono. Ia belajar membaca ritme hujan, mengenali kapan daun mulai letih, memahami kapan akar perlu lebih banyak ruang.

“Saya itu pulang dari Jakarta langsung di kasih kerjaan ngurus Ladang. Kata orang tua, terserah mau ditanami apa. Bingung pasti. Akhirnya saya memutuskan untuk terjun ke timun, tanaman yang umurnya pendek dan nyari-nyari benih apa yang cocok” jelas Pak Marjono sambil senyum-senyum kecil mengingat perjuangannya di awal.



Setiap permulaan memang tidaklah mudah, tapi kekuatan Pak Marjono ada pada kemampuan beliau untuk bangkit demi terus mengusahakan berkah dari baktinya merawa orang tua dan menenggelkan ambisinya di kota.

“Saya di awal memang bingung, tp waktu itu nanam BATARA F1, karena awalnya melihat bunganya dari atas hingga bawah itu lebat. Dari awal nanam memang buahnya banyak, bentuknya gini gede lurus.



“Yang paling penting, perawatanya tidak ribet, saya tanam tanpa peransang atau sulam aja bisa tumbuh semua.”



Ladang timun kecil yang dulu hanya sekadar percobaan kini berubah menjadi ladang kehidupan. Dari sanalah ia belajar bahwa rezeki tidak selalu datang dari ketergesaan. Kadang, ia tumbuh diam-diam, dalam keikhlasan, dalam bakti yang tak meminta apa-apa.

“Terakhir saya menanam 1000 pohon dapat 2.5-3 kwintal. Tanamannya tidak usah disulam-sulam. Tumbuh bagus”



Kini Pak Marjono memahami menemani orang tua adalah caranya memperjuangkan berkah bakti. Menyentuh tanah adalah caranya mengenali kembali dirinya sendiri. Dan tanpa ia sadari, dari keduanya, ia justru menemukan apa yang selama ini ia cari: rumah yang lebih dari sekadar tempat tinggal, tapi tempat di mana ia akhirnya merasa utuh.

Karena bakti bukan hanya tentang memberi. Ia adalah tentang menemukan, tentang menerima, dan tentang memahami bahwa terkadang, pulang adalah awal dari segalanya.

Cerita ini terinspirasi dari Pak Marjono dari Klaten yang sukses bertani timun BATARA F1

(Timun)

BATARA F1



Keunggulan Utama

Genjah
Panen lebat di awal
Buah ideal



Tanaman

- Panen lebat dari awal sehingga potensi produksi akan lebih optimal sejak awal tanam
- Tanaman mudah merambat sehingga memudahkan dalam perawatan dan menghemat ongkos perawatan



Buah

- Buah seragam dengan ukurannya pas yang akan memberikan hasil optimal
- Buah hijau dan rasa yang tidak pahit yang menarik pembeli di pasaran



(Timun)

WULAN 97 F1



Keunggulan Utama

Umur genjah Buah lebat dari bawah Produksi tinggi



Tanaman

- Menghasilkan buah banyak di bawah yang mendukung panen optimal.
- Periode panen yang singkat sehingga memberikan kesempatan untuk bisa menjual hasil lebih cepat.
- Potensi produksi yang tinggi dari setiap pohon tanaman memberikan hasil yang optimal disetiap panen.



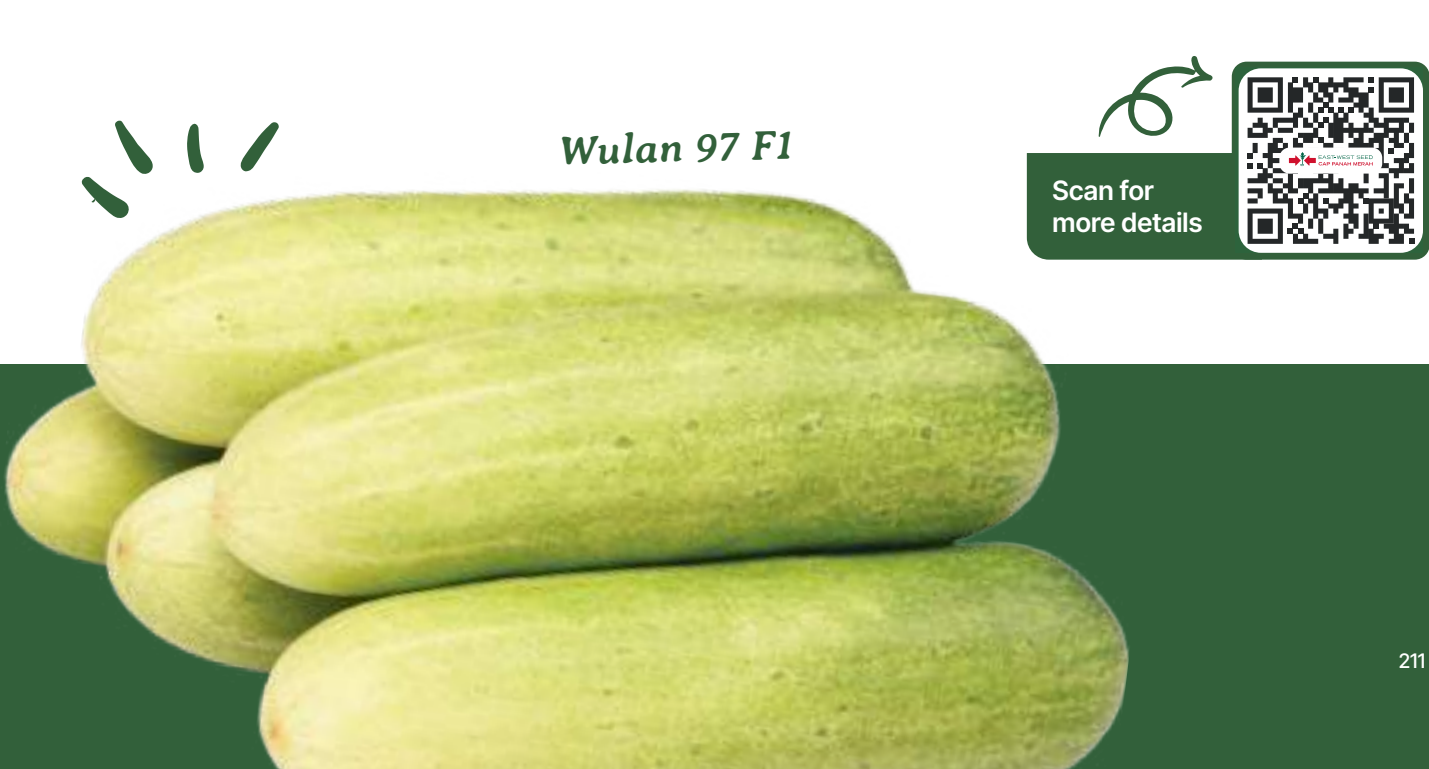
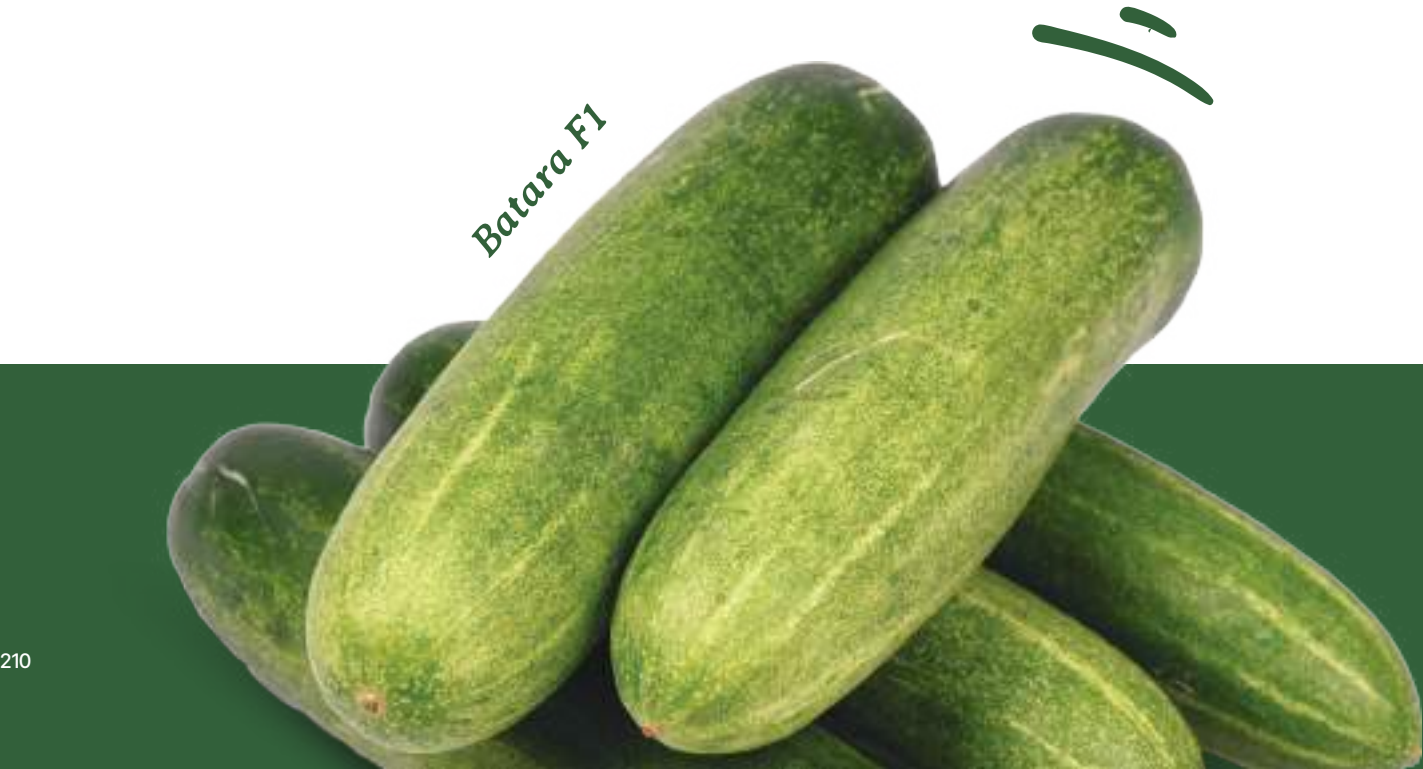
Buah

- Warna buah yang menarik dan ukuran yang ideal membuat hasil panen mudah dipasarkan.
- Rasa buah yang manis, daging tebal dan tekstur yang renyah sehingga cocok untuk konsumsi segar maupun kebutuhan kuliner.

Timun

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI LAHAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	TONASE (TON/HA)
	WULAN 97	TIMUN LALAP	RENDAH - TINGGI	SEMUA MUSIM	32 - 35	5 - 6	30 - 50
2	ERINA	TIMUN LALAP	RENDAH - MENENGAH	SEMUA MUSIM	35 - 38	5 - 6	40 - 50
3	ZATAVY	TIMUN RUJAK	RENDAH - MENENGAH	SEMUA MUSIM	35 - 40	5 - 7	70 - 80
4	BATARA	TIMUN RUJAK	RENDAH - MENENGAH	SEMUA MUSIM	33 - 38	5 - 7	60 - 70

BUAH					KETAHANAN PENYAKIT
BOBOT (gram)	WARNA KULIT	DIAMETER (cm)	PANJANG	RASA	
106 - 125	HIJAU MUDA	3,2 - 3,8	13 - 14	TIDAK PAHIT	TAHAN GV
130 - 160	HIJAU	3,9 - 4,1	16 - 17	TIDAK PAHIT	TAHAN GV
325 - 345	AGAK HIJAU MUDA	5,0 - 5,2	20 - 21	TIDAK PAHIT	TAHAN GV
200 - 250	HIJAU TUA	5,0 - 5,2	26 - 27	TIDAK PAHIT	TAHAN GV



Kacang Panjang



Ngobrol Tanpa Suara



Bagi sebagian orang, bertani adalah pekerjaan. Tapi bagi Pak Upek, ini seperti menjalin hubungan yang tak butuh banyak kata. Bukan sekadar memberi pupuk dan air, lalu menunggu panen. Tapi memperhatikan, membaca, dan mengerti. Kadang dari daun yang menguning, atau batang yang condong. Kadang dari arah tumbuhnya tunas yang menyelip di balik batang.

Pak Upek tak pernah tergesa saat menyusuri barisan kacang panjang di lahannya. Langkahnya pelan, matanya awas. Seperti seseorang yang tengah mengunjungi sahabat lama, satu per satu disapanya dengan mata dan tangan. Ia tak banyak bicara. Tapi pada tanamannya, ia bicara tanpa suara.

“Bertani itu kayak ngobrol,”
katanya suatu hari. “Cuma kita
yang harus belajar dengerin.”



Setiap pagi, sebelum matahari naik tinggi, Pak Upek sudah menyusuri lahan. Ia amati daun yang mulai menguning, batang yang condong, tunas yang malu-malu tumbuh. Ia menyimak, membaca tanda-tanda kecil yang bagi orang lain mungkin tak berarti. Tapi baginya, itu pesan.

Pagi-pagi sekali, Pak Upek sudah di lahan. Jalannya perlahan, seolah setiap langkah jadi cara untuk menyapa. Musim itu, ia mencoba menanam varietas baru. Satu yang katanya rajin tumbuh dan buahnya tak pelit. Ia tak langsung percaya, tapi diam-diam ingin mencoba.

“Namanya Guarda.”



Saat di lahan-lahan sekitar ada tanaman yang mulai terlihat lelah—daunnya keriting, pucat, atau rontok—tanaman Pak Upek tetap tumbuh seolah tak terganggu. Ia tahu, ada sesuatu yang berbeda di varietas ini.

“Guarda ini nurut,” ujarnya pelan. “Asal dikasih ruang dan perhatian, dia terus keluar tunas, terus berbuah.”

Untuk itu, ia buat balabar tiga tingkat. Bukan gaya-gayaan. Tapi agar tunas-tunas muda bisa tumbuh tanpa harus berdesakan di bawah bayang daun. Hasilnya tak mengecewakan. Bahkan lebih dari yang ia kira. Yang ini nggak rewel,” katanya, menyapu pandang ke arah sulur yang menjalar di balabar tiga tingkat yang ia siapkan khusus.

“Tunasnya rajin keluar. Nggak banyak manja, tapi buahnya nggak pelit.”



Buahnya panjang, warnanya segar, dan keluar terus seperti tak kehabisan. Tak ada lonjakan panen tiba-tiba, tapi juga tak ada jeda panjang. Kacang Panjang itu berbuah maksimal.

Pak Upek bukan orang yang banyak bicara. Tapi kalau sudah membahas soal bertani, ia punya filosofi sendiri. Bahwa tanaman tak bisa dipaksa. Bahwa bukan soal seberapa sering diberi, tapi seberapa pas kebutuhan itu dipenuhi.

“Bertani itu kayak ngobrol,” katanya. “Kadang kita cuma perlu diem, dengerin, dan kasih apa yang dia minta. Bukan yang kita kira dia perlu.” katanya tegas. “Kalau tanaman butuh kalsium, ya kita kasih kalsium. Jangan dikira pupuk lain bisa gantiin. Sama kayak orang haus, nggak bisa dikasih makan. Harus denger apa dia minta.” tambahnya

Dan dari cara ngobrol tanpa suara itu, Pak Upek belajar banyak. Termasuk satu hal: Ketika kita benar-benar mendengar, alam selalu punya cara membalas dengan lembut—dan lebat.

Cerita ini terinspirasi dari Pak Ayip (Upek) yang sukses berbuidaya kacang panjang GUARDA

(Kacang Panjang)

GUARDA



Keunggulan Utama

Tahan Gemini Virus
Tahan Simpan
Produksi Tinggi



Tanaman

- Tanaman vigor ini tumbuh rimbun dan kuat tanpa banyak pupuk terutama pupuk nitrogen, sehingga perawatan lebih mudah dan biaya lebih hemat.
- Pertumbuhan tanaman yang optimal mendorong pembuahan dari tengah ke atas, sehingga cukup satu biji per lubang untuk penanaman double row, atau dua biji per lubang untuk penanaman single row, menjadikan penggunaan benih lebih hemat dan efisien.



Buah

- Polong berwarna hijau segar, tampil menarik untuk pasar, dengan isi yang padat dan daya simpan lama, sehingga tetap kuat dan tidak mudah gembos saat pengiriman.



Kacang Panjang

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI LAHAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	TONASE (TON/HA)
	GUARDA	KACANG PANJANG	RENDAH - MENENGAH	SEMUA MUSIM	44-48	3-4	25-30
2	KANTON TAVI	KACANG PANJANG	RENDAH - MENENGAH	SEMUA MUSIM	48-55	3-5	26-30
3	NEW KANTON TAVI	KACANG PANJANG	RENDAH - MENENGAH	SEMUA MUSIM	48-56	3-5	26-30

BUAH					KETAHANAN PENYAKIT
BOBOT (G)	WARNA POLONG	DIAMETER (CM)	PANJANG (CM)	KEPADATAN POLONG	
31-34	HIJAU	0.72-0.85	65-75	SANGAT PADAT	TAHAN GV
20-23	HIJAU AGAK TUA	0.68-0.71	63.25-63.65		TAHAN GV/MYMIV (MUNGBEAN YELLOW MOSAIC INDIA VIRUS)
20-24	HIJAU AGAK TUA	0.68-0.72	63.25-63.66	SANGAT PADAT	TAHAN GV/MYMIV (MUNGBEAN YELLOW MOSAIC INDIA VIRUS)



Buncis



Tidak Ada Musim yang Sia-sia



(Kisah Pak Iwan, Petani Buncis dari Sukabumi)

Bagi Pak Iwan, ladang adalah sekolah yang tidak pernah libur. Setiap musim datang membawa pelajaran baru—kadang manis, kadang pahit, tapi selalu berharga. Buatnya, ladang bukan cuma tempat menanam, tapi juga tempat belajar tentang diri sendiri, tentang rasa sabar, waktu, dan keyakinan.

Sebelum kembali ke Sukabumi, Pak Iwan sempat bekerja di Bogor. Hidup di kota memberinya pengalaman, tapi tidak memberikan kedamaian. “Kerjanya lumayan, tapi rasanya kayak jalan terus tanpa arah,” kenangnya.

“Kerjanya lumayan, tapi rasanya kayak jalan terus tanpa arah,” kenangnya. “Di sana saya kerja, tapi nggak merasa hidup.”



Akhirnya ia memutuskan pulang. Ia memulai lagi dari awal—dengan lahan kecil dan keinginan besar untuk mengerti tanahnya sendiri. Ia menanam buncis seadanya, mengikuti kebiasaan petani sekitar. “Saya pikir, selama pupuknya banyak dan airnya cukup, pasti tumbuh,” katanya sambil tersenyum. “Ternyata nggak sesederhana itu.”

Panen pertamanya gagal. Begitu juga yang kedua. Tapi kegagalan itu justru menjadi titik balik. Ia mulai belajar lebih serius: mencatat, mengamati, mencoba cara baru. Ia membaca tanda-tanda kecil di ladang, dan menanyakan setiap hal yang belum ia pahami. “Kalau musim berubah, caranya juga harus berubah,” ujarnya. “Petani yang berhenti belajar, ya berhenti berkembang.”

Perubahan besar datang ketika ia mengenal benih unggul dari Cap Panah Merah. Awalnya ia ragu, tapi hasilnya membuatnya yakin. Tanaman tumbuh kuat, buahnya seragam, masa panen lebih cepat. “Yang penting itu paham dulu apa yang kita tanam,” katanya. “Benih bagus nggak akan kasih hasil kalau cara kita masih asal-asalan.”Jelasnya.

Musim demi musim berlalu. Sekarang, setelah 13 tahun menjadi petani, Pak Iwan memiliki 10 hektar lahan yang dikelola dengan sistem yang lebih teratur dan produktif. Tapi baginya, ukuran lahan bukan ukuran keberhasilan. Yang paling penting adalah bagaimana setiap musim membuatnya belajar sesuatu yang baru.



Musim demi musim berlalu. Sekarang, setelah 13 tahun menjadi petani, Pak Iwan memiliki 10 hektar lahan yang dikelola dengan sistem yang lebih teratur dan produktif. Tapi baginya, ukuran lahan bukan ukuran keberhasilan. Yang paling penting adalah bagaimana setiap musim membuatnya belajar sesuatu yang baru.

“Saya terus belajar, sekarang juga masih belajar. Mencoba hal yang baru, contohnya ini benih buncis TRESNA XL, saya belajar untuk mengetahui cara budidaya terbaiknya, sehingga sekarang bisa panen hingga 2 kwintal di panen pertama. Keduanya bahkan 4 kwintal. Memang karakter benihnya, buncis ini mudah perawatan dan buah banyak.” Katanya dengan penuh semangat.

Sebagai petani yang sudah terbilang sukses, sekaligus ketua kelomok tani di kelompok tani di desanya, Pak Iwan sering mengajak petani muda berdiskusi. Ia membuka catatan, berbagi pengalaman, dan mengingatkan bahwa tidak ada ilmu yang terlalu kecil untuk dipelajari.

“Kalau cuma saya yang berhasil, itu belum cukup,” ujarnya. “Tapi kalau petani lain ikut tumbuh, baru namanya berkah.”



Ia tahu, jadi petani berarti hidup berdampingan dengan ketidakpastian. Cuaca bisa berubah, harga bisa turun, tapi selama masih mau belajar, tidak ada musim yang sia-sia karena selalu ada jalan untuk tumbuh.

“Kalau hasilnya bagus, saya bersyukur. Kalau jelek, saya belajar,” katanya sambil menatap buncis-buncis muda yang merambat rapi di tiang bambu. “Yang penting, jangan berhenti mencoba. Karena nggak ada musim yang benar-benar sia-sia.” Dan ketika matahari mulai naik di atas perbukitan Sukabumi, Pak Iwan kembali menunduk. Ia tidak sedang menghitung panen, tapi membaca pelajaran baru yang tersembunyi di antara daun-daun buncis—pelajaran tentang ketekunan, tentang waktu, dan tentang hidup yang selalu memberi ruang bagi mereka yang mau belajar.

*) Cerita ini terinspirasi dari Pak Iwan di Sukabumi yang berhasil menanam benih buncis TRESNA XL

(*Buncis*)

TRESNA XL



Keunggulan Utama

Produksi tinggi
Buah panjang
Beradaptasi baik di semua musim



Tanaman

- Perawatan tanaman yang mudah dan bisa beradaptasi dengan baik di segala perubahan cuaca sehingga membuat penggunaan pupuk lebih efisien
- Potensi hasil yang tinggi dengan jarak hari panen yang pendek membuat panen optimal dan stabil



Buah

- Daya simpan lama membuat buah tetap segar lebih lama dan mengurangi risiko kerusakan saat distribusi. Buah panjang dengan ukuran ideal yang membantu memudahkan penjualan di pasar. Rasa yang manis dan tekstur krispi menjadikan daya tarik tersendiri untuk pembeli di pasaran

Buncis

NO	VARIETAS	REKOMENDASI LAHAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	TONASE (TON/HA)
	TERSNA XL	MENEGAH- TINGGI	SEMUA MUSIM	45-50	6-7	15 - 20
2	LOGAWA	MENEGAH- TINGGI	MUSIM KEMARAU	48-54	6-7	25 - 36
3	MAXI PRO	RENDAH- MENENGAH	MUSIM KEMARAU	48-49	6-7	30 35
4	TRESNA	MENENGAH - TINGGI	SEMUA MUSIM	45-50	6-7	20-30

BUAH				KETAHANAN PENYAKIT
BOBOT (G)	WARNA POLONG	DIAMETER (MM)	PANJANG	
8-10	HIJAU	9-11	25-26	KARAT DAUN
6-8	HIJAU	7-8	16-18	KARAT DAUN
8-9	HIJAU MUDA	9-9.5	18-19	BCMV, KARAT DAUN
9-10	HIJAU	7-10	18-21	KARAT DAUN

Tresna XL



Paria dan Oyong



Langgeng



“Perkenalkan, nama saya Pak Wasta, petani dari Indramayu. Saya menanam oyong di wilayah Majalengka,” ujar seorang Bapak dengan Jaket Hitam dan wajah penuh semangat, sambil tersenyum ramah dan mengulurkan tanganya untuk berjabat tangan pada kami yang sejak tadi terpukau oleh hamparan ladang oyong yang rapi dan subur. Wajah beliau yang sendu, tenang, sekaligus penuh kebanggaan, mengungkapkan lebih banyak dari sekadar kata-kata. Di balik senyum itu, ada cerita panjang tentang perjalanan hidup yang penuh perjuangan dan dedikasi.



Dimensi waktu 16 tahun bukanlah waktu yang singkat, untuk seseorang percaya pada apa yang dia pilih dan kemudian berproses pada pilihan itu. Di tengah kehidupan yang terus berubah, di saat banyak orang berpindah-pindah pekerjaan atau mencari keberuntungan di tempat lain, Pak Wasta tetap bertahan dengan pilihannya. Ladang oyong ini bukan hanya tempat kerja—ini adalah bagian dari hidupnya, bagian dari dirinya yang tidak terpisahkan.

Di setiap pagi, saat matahari baru saja menyentuh permukaan bumi, Pak Wasta sudah berada di ladangnya. Menyapa tanaman oyong dengan tangan yang sudah kasar, namun penuh perhatian. Ia merawatnya dengan cara yang sama seperti ia merawat dirinya sendiri—perlahan, hati-hati, dan penuh rasa. Tidak ada yang terburu-buru di ladang ini, tidak ada yang dipaksakan. Semuanya tumbuh pada waktunya, dan Pak Wasta tahu bahwa tidak ada yang perlu disesali dari proses yang panjang ini. Tanah ini mengajarkan kesabaran. Ia hanya memberi apa yang kita tanam, tanpa bertanya apa yang kita harapkan.

Seiring berjalannya waktu, Pak Wasta menemukan bahwa tidak semua benih oyong diciptakan sama. Beberapa tahun yang lalu, ia mencoba berbagai jenis benih untuk meningkatkan hasil panennya. Tetapi, tidak semua benih berhasil sesuai harapannya. Hingga akhirnya ia mengetahui benih oyong Anggun Tavi. “Seperti dengan Anggun Tavi, saya sudah langgeng,” kata Pak Wasta, sambil menatap ladang oyong yang rimbun. “Saya sudah lama menanam benih ini, dan saya bisa bilang, tanaman ini memang berbeda.



“Tanamannya tahan virus dan buahnya banyak. Yang paling menyenangkan, buahnya juga berbobot.”



Benih Anggun Tavi bukan hanya memberi hasil yang ia cari, tapi juga mengajarkannya bahwa sesuatu yang langgeng itu bukan soal seberapa cepat atau banyak hasilnya. Benih ini memberi Pak Wasta sesuatu yang tak terukur oleh angka—kepercayaan dan ketenangan. Dalam benih ini, ia melihat keteguhan, seperti dirinya yang sudah 16 tahun bertahan dengan pilihan ini. Tanaman oyong yang ia tanam dengan Anggun Tavi tumbuh dengan cara yang natural, tidak terburu-buru, dan hasilnya, meskipun memerlukan waktu, konsisten dan berkualitas.

“Saya sudah coba berbagai jenis benih, tapi Anggun Tavi benar-benar memberi hasil yang saya cari. Tidak hanya banyak, tapi buahnya juga berkualitas, berbobot, dan tahan lama.”

Kisah ini terinspirasi dari cerita Pak Wasta -Indramayu yang berhasil menanam oyong Anggun Tavi

(*Paria*)

RADEN 25 F1



Keunggulan Utama

**Tahan Virus NMK
Berproduksi Tinggi
Umur Genjah**



Tanaman

- Tahan terhadap serangan virus, membuat tanaman tumbuh optimal dengan risiko gagal panen yang minimal.
- Dengan banyak cabang samping, tanaman berpotensi menghasilkan bunga yang melimpah, meningkatkan hasil panen yang tinggi.
- Perawatan yang mudah, menjadikan biaya penanaman lebih efisien dan menguntungkan.



Buah

- Bentuk buah silindris dengan ujung tumpul yang membantu meminimalisir buah bengkok dan serangan lalat buah
- Buah besar dan berbobot sehingga tonase panen lebih tinggi



Paria

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI LAHAN	RE-KOMEN-DASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	TONASE (TON/HA)	BOBOT BUAH PER TANAMAN (kg)	BUAH					KETAHANAN PENYAKIT
									BOBOT (G)	BENTUK BUAH	WARNA KULIT	PANJANG (CM)	DIAMETER (CM)	
1	OPAL F1	BERGERIGI HALUS / SMOOTH	RENDAH-MENENGAH	MUSIM HUJAN	40-42	6-7	47-64	2-3	300 - 350	SILINDRIS DENGAN UJUNG RUNCING	HIJAU TUA	22-26	5.3-5.7	CUKUP TAHAN DM (KRESEK) DAN BERCAK CERCOSPORA (BERCAK DAUN)
	RADEN 25 F1	BERGERIGI KASAR / CUCUK	RENDAH-MENENGAH	MUSIM HUJAN	39-42	4-5	40-50	2-3.5	350 - 480	SILINDRIS DENGAN UJUNG MEMBULAT	HIJAU PUTIH	25-30	5.5-6.2	NAMAMAROKO (VIRUS NMK), AGAK TAHAN DM (KRESEK)
3	LIPA F1	BERGERIGI HALUS / SMOOTH	RENDAH-MENENGAH	MUSIM HUJAN	38-42	4-5	35-40	3-3.7	300 - 400	SILINDRIS DENGAN UJUNG AGAK MEMBULAT	HIJAU PUTIH	23-27	5.3-5.7	CUKUP TAHAN DM (KRESEK) DAN CUKUP TAHAN BERCAK CERCOSPORA
4	LIPA EXPRESS F1		RENDAH	MUSIM KEMARAU	41-42	4-5	28-33	3.8-4.3	300-330	OBLONG DENGAN UJUNG MEMBULAT	HIJAU	23-25	4.7-4.9	SANGAT TAHAN NAMAMAROKO (VIRUS NMK)



(Oyong)

ANGGUN TAVI F1



Keunggulan Utama

Buah lebat
Warna hijau gelap



Tanaman

- Tanaman vigor dengan cabang samping yang banyak sehingga berpotensi mempunyai bunga betina yang lebih banyak

Buah

- Buah tahan simpan yang memberikan keamanan untuk pengiriman jarak jauh
- Kualitas buah yang bagus dengan warna hijau yang menarik dan daging yang padat sehingga disukai pembeli

Oyong

NO	VARIETAS	REKOMENDASI LAHAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	TONASE (TON/HA)	BOBOT BUAH PER TANAMAN (kg)
1	ANGGUNTAVI F1	RENDAH	MUSIM HUJAN	32-34	5-6	38-52	2.5-3.5

BUAH					KETAHANAN PENYAKIT
BOBOT (gram)	BENTUK BUAH	WARNA KULIT	PANJANG (cm)	DIAMETER (cm)	
200-220	SILINDRIS PANJANG	HIJAU TUA	30-35	4-4.5	CUKUP TAHAN GV, DM

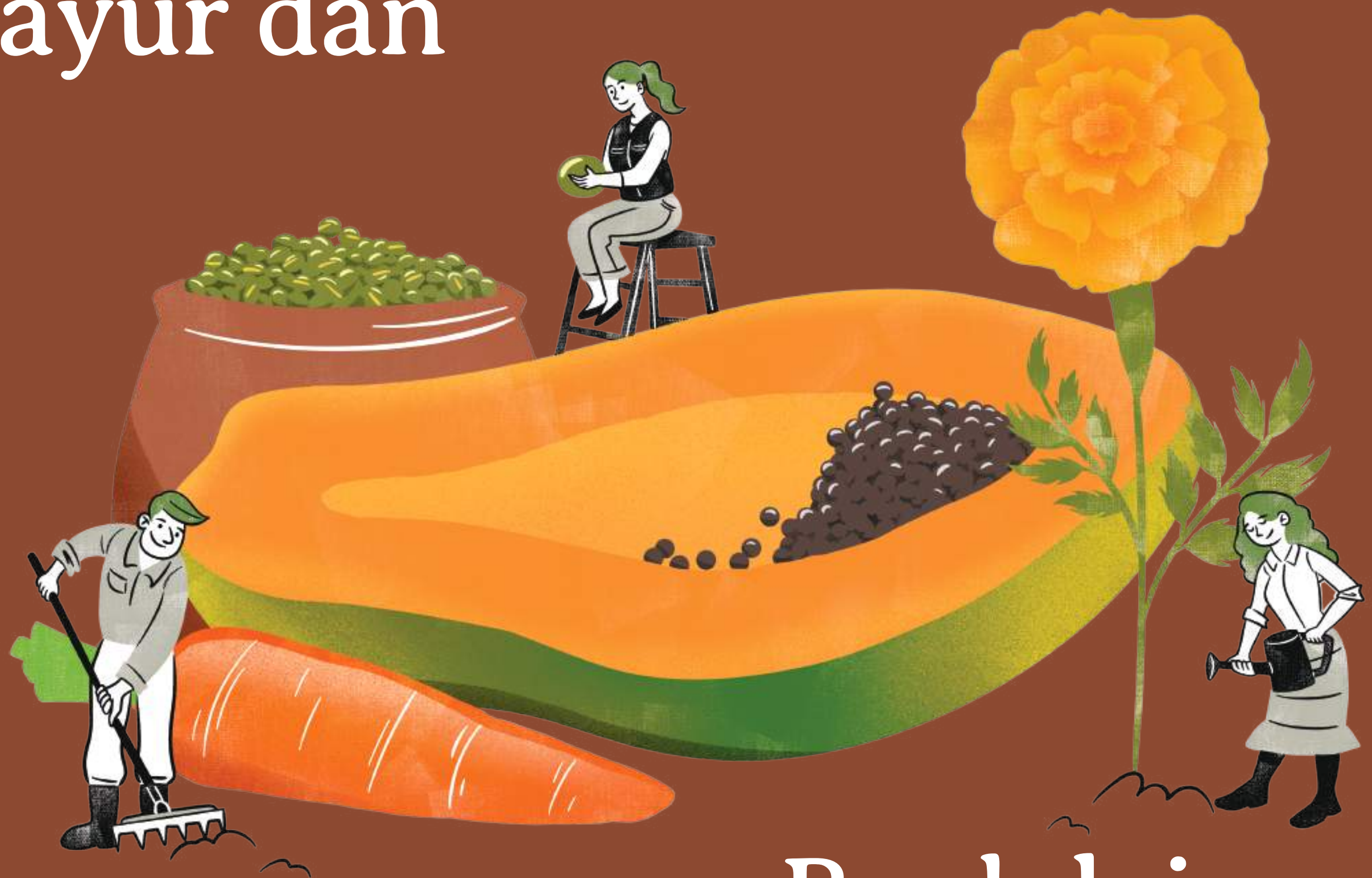
Labu Air

NO	VARIETAS	REKOMENDASI LAHAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	TONASE (TON/HA)	BOBOT BUAH PER TANAMAN (kg)
1	RUMA F1	RENDAH-MENENGAH	SEMUA MUSIM	49-52	7-10	117-143	9-15.3

BUAH					KETAHANAN PENYAKIT
BOBOT (gram)	BENTUK BUAH	WARNA KULIT	PANJANG (cm)	DIAMETER (cm)	
1500-1700	SILINDRIS PANJANG DENGAN UJUNG TUMPUL	HIJAU	34-37	11-12.9	AGAK TAHAN TERHADAP ZYMV (ZUCCHINI YELLOW MOZAIC VIRUS)



Sayur dan



Buah lainnya

(Marigold)

MAHARANI F1



Keunggulan Utama

Bunga padat
Optimal di musim hujan



Tanaman

- Bunga yang padat dan tahan simpan, nggak mudah rontok selama pengiriman sehingga lebih tenang saat kirim ke pasar.
- Dengan jarak bunga dan batang yang pas, nggak gampang patah, jadi tetap aman meski harus menunggu masa panen.



Bunga

- Bunga yang padat, tahan simpan, dan tidak mudah rontok selama pengiriman sehingga lebih tenang saat dikirim ke pasar.
- Dengan jarak bunga dan batang yang pas, bunga tidak mudah patah sehingga tetap aman meski harus menunggu masa panen.



Marigold

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI LAHAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	TONASE (TON/HA)
1	MAHARANI F1	MARIGOLD	RENDAH - TINGGI	MUSIM HUJAN	45-48	5-6	25-26

BUNGA			
BOBOT (gram)	WARNA KELOPAK	DIAMETER (mm)	TINGGI (cm)
16-17	ORANYE	6-7	30-35



(Pepaya)

LOVENA F1



Keunggulan Utama

Buah banyak
Tahan virus
Buah lebih manis



Tanaman

- Pepaya hibrida berbatang pendek sehingga muda perawatan dan pemanenan



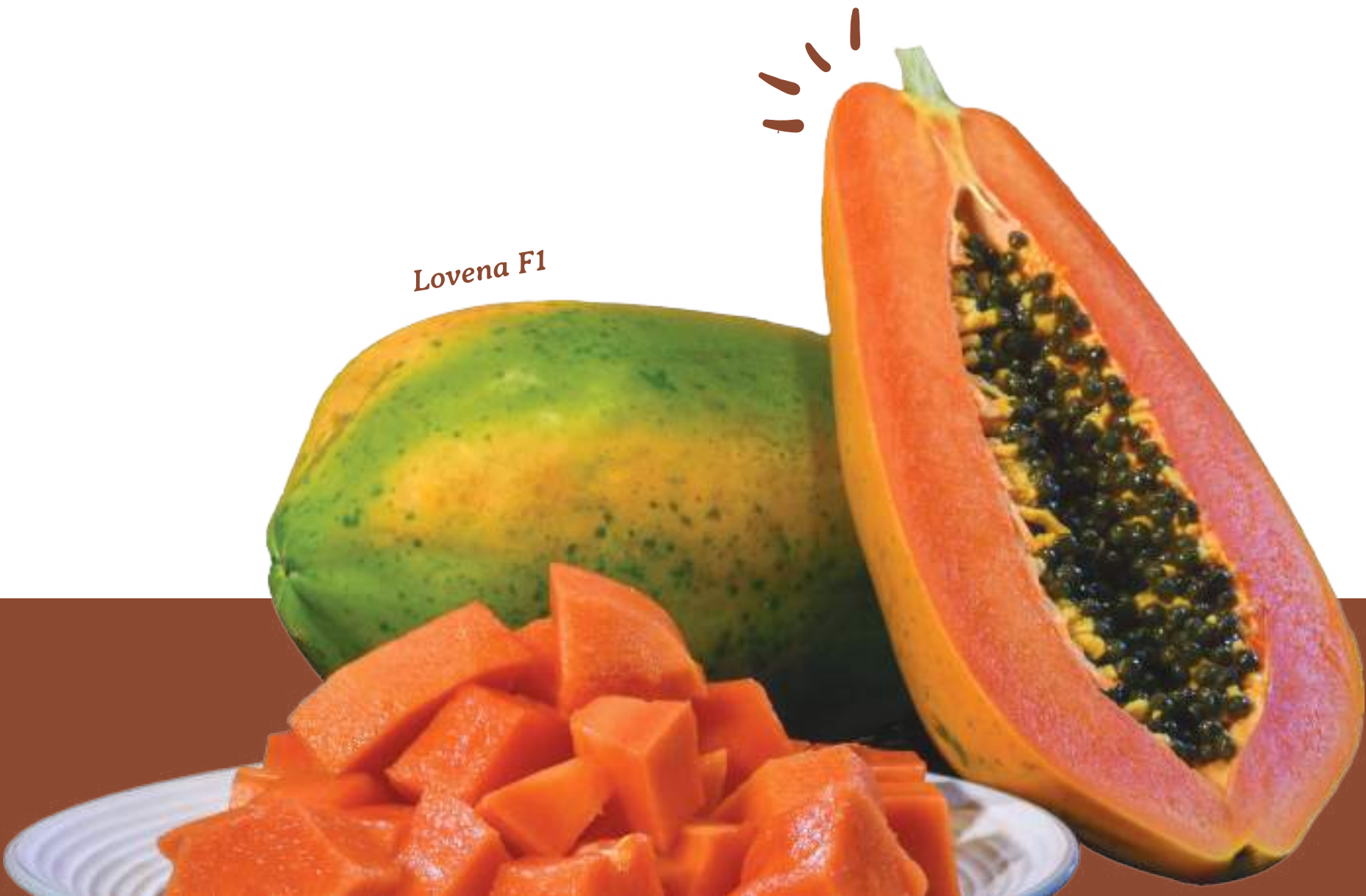
Buah

- Produksi buah banyak sehingga panen bisa optimal
- Daging buah berwarna merah orange dengan daging tebal yang disukai pasar
- Rasa sangat manis

Pepaya

NO	VARIETAS	JENIS	REKOMENDASI LAHAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	TONASE (ton/Ha)
1	LOVENA F1	PEPAYA CALIFORNIA	RENDAH	MUSIM HUJAN	180-210	7-10	50-60

BUAH						KETAHANAN PENYAKIT
BENTUK BUAH	BOBOT (gram)	WARNA KULIT	DIAMETER (cm)	PANJANG (cm)	RASA (brix)	
LONJONG	1000-1500	HIJAU MERAH	15-16	25-30	14-15%	CUKUP TAHAN PAPAYA RING SPOT VIRUS



Lovena F1



Scan for more details

(Kacang Hijau)

VIMA 1



Keunggulan Utama

Panen serempak
Potensi hasil tinggi



Tanaman

- Bisa ditanam di semua musim, cocok di tanah marginal, lebih tahan embun tepung dan bercak daun
- Umur panen cepat



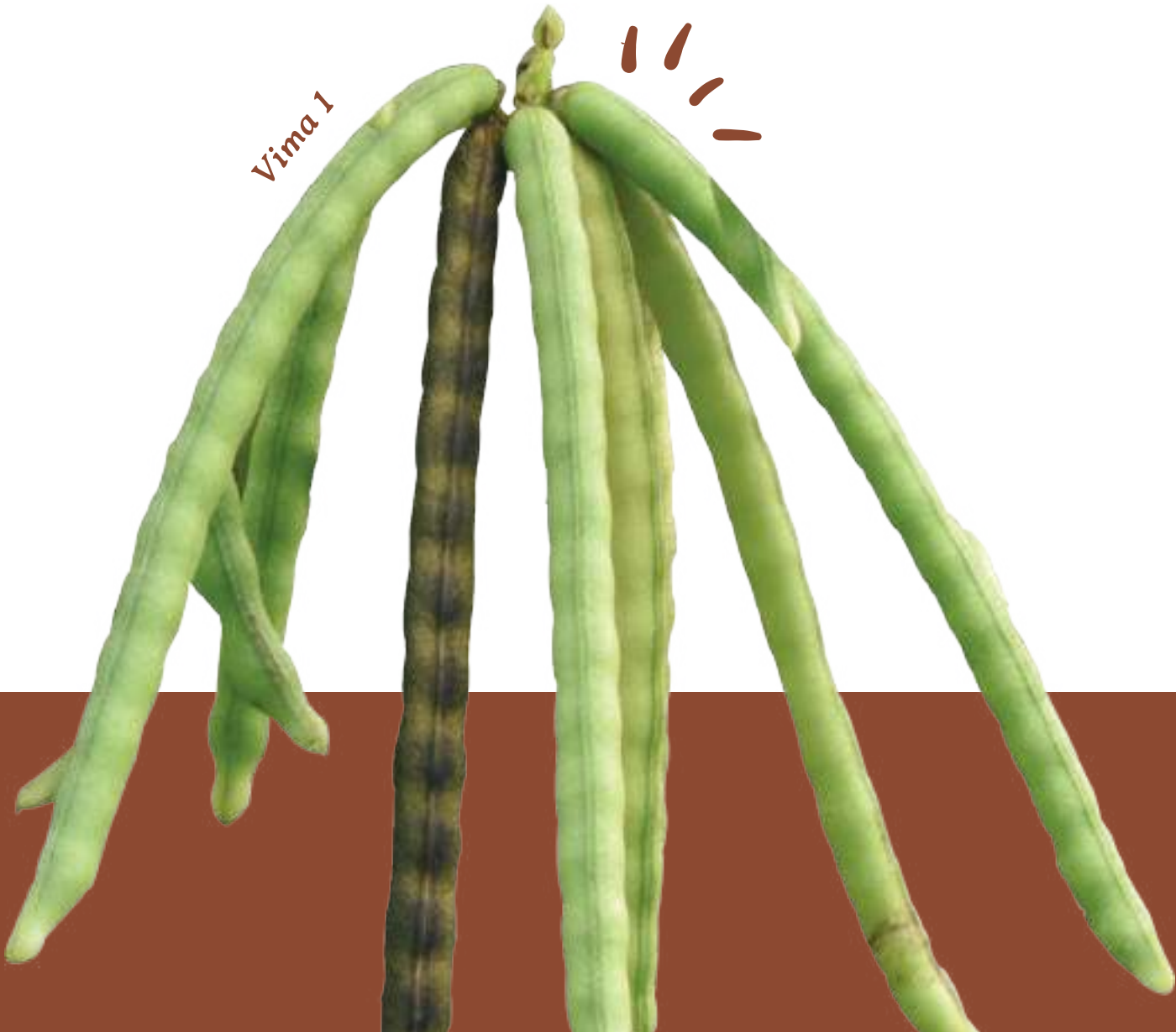
Buah

- Potensi hasil 1,76 ton/ha
- Biji besar
- Warna biji hijau tidak mengilap



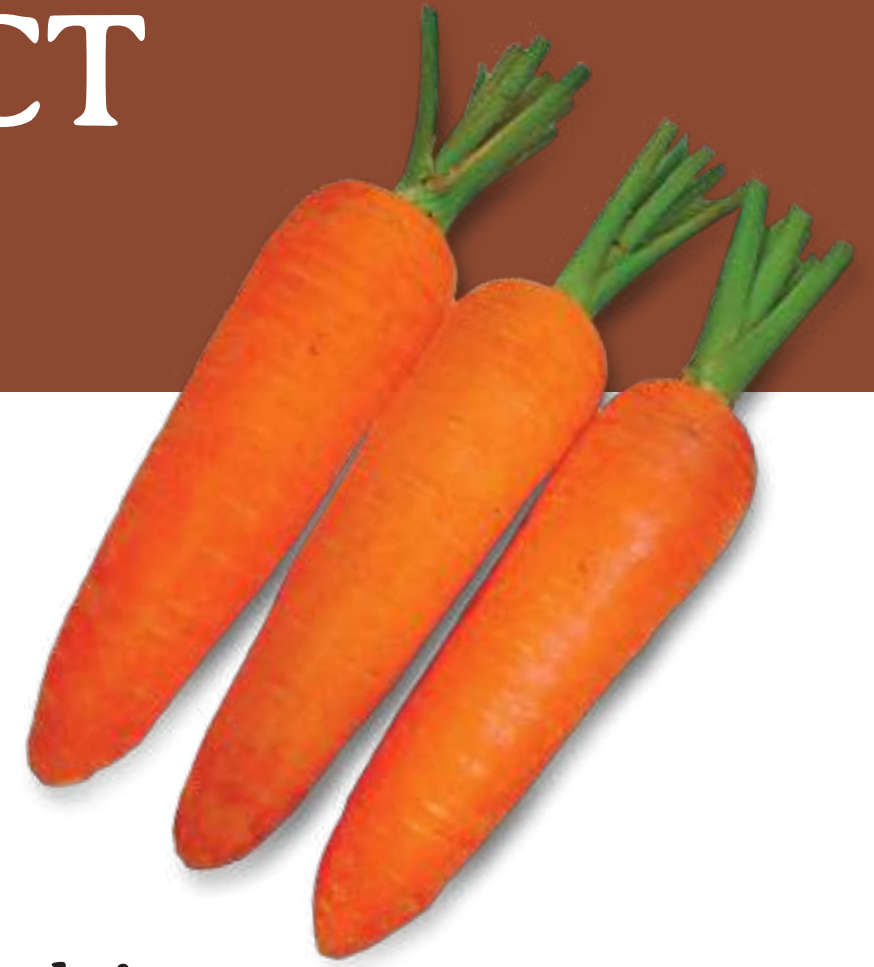
Kacang Hijau

NO	VARIETAS	REKOMENDASI LAHAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	KETAHANAN PENYAKIT	TONASE (TON/HA)	BUAH					
								BENTUK BUAH	BOBOT (gram)	WARNA KULIT	DIAMETER (cm)	PANJANG (cm)	RASA (brix)
1	VIMA 1	RENDAH	SEMUA MUSIM (DAPAT DITANAM DI LAHAN SAWAH PADA MUSIM KEMARAU ATAU DI LAHAN TEGALAN PADA MUSIM HUJAN)	57	7- 8		20 - 30		70-90	ORANYE	4.88-6.74	17.38-22.42	MANIS



(Wortel)

KURODA EW SELECT



Keunggulan Utama

Bentuk silindris mengerucut
Warna red orange
Manis



Tanaman

- Warna red orange, rasa manis, tidak mudah berkayu



Buah

- Produksi buah banyak sehingga panen bisa optimal
- Daging buah berwarna merah orange dengan daging tebal yang disukai pasar
- Rasa sangat manis

Wortel

NO	VARIETAS	REKOMENDASI LAHAN	REKOMENDASI MUSIM	UMUR PANEN (HST)	DAYA SIMPAN (HARI)	TONASE (TON/HA)
1	KURODA EW SELECT	TINGGI	90-100	103-106	7-8	20-30

BUAH				
BOBOT (gram)	WARNA KULIT	DIAMETER (cm)	PANJANG (cm)	RASA
70 - 90	ORANYE	4.88-6.74	17.38-22.42	MANIS



PERINGATAN MENGENAI KATALOG PRODUK



PT East West Seed Indonesia (Cap Panah Merah) berkomitmen untuk menyediakan informasi yang akurat dan terkini dalam katalog ini. Namun, kami tidak dapat menjamin bahwa seluruh informasi yang tercantum sepenuhnya lengkap, akurat, atau selalu diperbarui. Isi katalog ini disediakan hanya untuk tujuan informasi umum dan dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya.

Karena beragamnya kondisi agronomi dan berbagai faktor eksternal, khususnya di Indonesia, hasil dan performa produk yang tercantum dalam katalog ini dapat bervariasi tergantung pada lingkungan tumbuh, teknik budidaya, serta faktor cuaca dan hama penyakit setempat. Oleh karena itu, kami menyarankan petani dan pengguna untuk selalu melakukan uji coba skala kecil sebelum melakukan budidaya dalam skala besar serta berkonsultasi dengan tim agronomi atau perwakilan kami untuk mendapatkan rekomendasi yang lebih spesifik sesuai dengan kondisi di lapangan.

Produk-produk yang tercantum dalam katalog ini tunduk pada ketentuan yang berlaku dalam perjanjian penjualan masing-masing. Kecuali dinyatakan secara tertulis, informasi dalam katalog ini tidak dimaksudkan untuk menjadi bagian dari perjanjian tersebut. Katalog ini juga tidak memberikan jaminan atau garansi atas kualitas, kelayakan, atau kesesuaian produk untuk tujuan tertentu. PT East West Seed Indonesia (Cap Panah Merah) berhak untuk mengubah spesifikasi produk kapan saja tanpa pemberitahuan sebelumnya.

PEMBERITAHUAN HAK CIPTA DAN MEREK DAGANG



Semua nama produk, logo, merek dagang, dan gambar ("Kekayaan Intelektual") adalah milik PT East West Seed Indonesia (Cap Panah Merah) dan/atau afiliasinya.

Tidak ada bagian dalam katalog ini yang dapat ditafsirkan sebagai pemberian lisensi atau hak untuk menggunakan Kekayaan Intelektual yang terkandung di dalamnya tanpa izin tertulis sebelumnya dari PT East West Seed Indonesia (Cap Panah Merah).

Seluruh teks, gambar, grafik, dan materi lainnya dalam katalog ini, serta pemilihan, pengaturan, dan tata letaknya adalah hak cipta milik PT East West Seed Indonesia (Cap Panah Merah) dan/atau afiliasinya. Mereproduksi, menerbitkan, atau mengadaptasi materi dari katalog ini, baik untuk tujuan komersial maupun lainnya, akan dianggap sebagai pelanggaran hak cipta.

